



**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022**

Skripsi

Disusun oleh:

Riendra Muda Zuliatama

022120070

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2024**



**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA.,
CSEP., QIA., CFE., CGCAE)

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022**

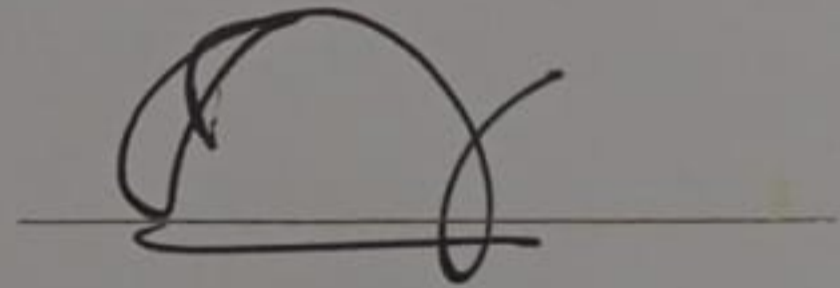
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Jum'at, tanggal 19 Juli 2024

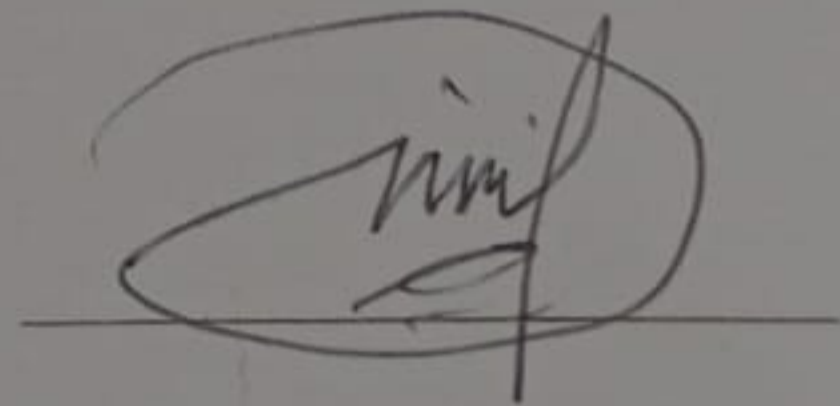
Riendra Muda Zuliatama
022120070

Disetujui

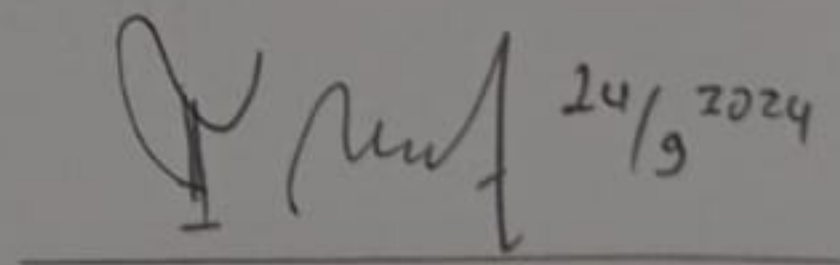
Ketua Penguji Sidang
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM, CA)



Ketua Komisi Pembimbing
(Ketut Sunarta, Ak., MM, CA., PIA)



Anggota Komisi Pembimbing
(Ellyn Octavianty, SE.,MM,)



Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riendra Muda Zuliatama
NPM : 022120070
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal Dan Pofitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Tetdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 30 Juni 2024



Riendra Muda Zuliatama

022120070

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Riendra Muda Zuliatama, 022120070. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Di bawah bimbingan Bapak Ketut Sunarta dan Ibu Ellyn Octaviany.

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti struktur modal dan profitabilitas yang merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. (2) mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. (3) mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 8 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan metode penelitian explanatory survey. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Data di uji menggunakan software SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal dengan variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan variabel *Price Earning Ratio*, sedangkan profitabilitas dengan variabel *Return on Equity* secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian secara simultan mengungkapkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

PRAKATA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan selalu pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Adapun tujuan penulisan skripsi yang berjudul Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi (S1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

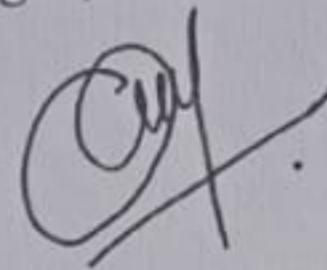
Dalam kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang membantu dalam hal memberi masukan, semangat, serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Kedua orang tua yang telah memberikan segala hal untuk saya, baik motivasi, hiburan, doa yang tak henti-hentinya mengalir, dukungan moril dan materil serta kasih sayang.
2. Bapak Tawaf Totok Irawan, SE., ME., Ph. D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM., CAP selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Asep Alipudin, SE., M.Ak C.S.A selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., CIA., CFE., CGCAE selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Ketut Sunarta, Ak., MM, CA., PIA selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan selama penulisan penelitian ini.
7. Ibu Ellyn Octavianty, SE.,MM, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan dan memberikan saran selama penulisan penelitian ini.
8. Ibu Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP selaku Dosen Wali yang telah meluangkan waktu, tenaga dan memberikan arahan.
9. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
10. Rafi, Fahmi, Erik, Gerry, Rafli, Yoga, dan Indah yang selalu memberikan doa dan motivasi serta membantu penulis.
11. Kepada semua teman kelas B Akuntansi yang sudah memberikan motivasi dan semangat.

12. Teman-teman satu bimbingan Bapak Ketut dan Ibu Ellyn yang sama-sama berjuang dan saling memberikan motivasi untuk mencapai gelar sarjana.
13. Serta pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dalam membuat skripsi ini saya menyadari masih memiliki keterbatasan dan kekurangan baik dari bahan ataupun dari penulisan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi yang dibuat ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang memerlukan.

Bogor, 30 Juni 2024



Riendra Muda Zuliatama

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PLEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	8
1.2.1 Identifikasi Masalah	8
1.2.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Maksud Penelitian	8
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian	9
1.4.1 Kegunaan Akademisi.....	9
1.4.2 Kegunaan Praktisi.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Struktur Modal.....	10
2.1.1 Definisi Struktur Modal.....	10
2.1.2 Teori Struktur Modal.....	10
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal	12
2.1.4 Rasio Struktur Modal	14
2.1.5 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan	15
2.2 Profitabilitas.....	16
2.2.1 Definisi Profitabilitas.....	16
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	16

2.2.3 Rasio Profitabilitas	17
2.2.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	19
2.3 Nilai Perusahaan	19
2.3.1 Definisi Nilai Perusahaan	19
2.3.2 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan.....	20
2.3.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	21
2.3.4 Rasio Nilai Perusahaan.....	21
2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	22
2.4.1 Penelitian Sebelumnya	22
2.4.2 Kerangka Pemikiran	34
2.5 Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	37
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	37
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	38
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	38
3.6 Metode Pengumpulan Data	39
3.7 Metode Pengolahan atau Analisis Data.....	40
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	40
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	40
3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	42
3.7.4 Uji Hipotesis.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	44
4.2 Struktur Organisasi Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan	48
4.3 Hasil Pengumpulan Data	53
4.3.1 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	54
4.3.2 <i>Return on Equity</i> (ROE)	55
4.3.3 <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	57
4.4 Analisis Data	58
4.4.1 Statistik Deskriptif.....	58
4.4.2 Uji Asumsi Klasik	59
4.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	63

4.4.4 Uji Hipotesis.....	64
4.5 Pembahasan	67
4.5.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan	68
4.5.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	69
4.5.3 Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1 Simpulan.....	73
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	23
Tabel 2.2	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 2.3	Matriks Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel	38
Tabel 3.2	Kriteria Penarikan Sampel	39
Tabel 3.3	Daftar Sembilan Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan	39
Tabel 4.1	Hasil Pengambilan Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022.....	53
Tabel 4.2	Data Sampel Perusahaan.....	53
Tabel 4.3	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2018-2022.....	54
Tabel 4.4	<i>Return on Equity</i> (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2018-2022.....	56
Tabel 4.5	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2018-2022.....	57
Tabel 4.6	Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-smirnov Test</i>	60
Tabel 4.8	Uji <i>Spearman's Rho</i>	61
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolinieritas	62
Tabel 4.10	Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 4.11	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	63
Tabel 4.12	Hasil Uji Model Summary	65
Tabel 4.13	Hasil Uji t	66
Tabel 4.14	Hasil Uji F	67
Tabel 4.15	Hasil Hipotesis Penelitian	70
Tabel 4.16	Analisis.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata Pertumbuhan DER, ROE, PER pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2018-2022.....	6
Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan	49
Gambar 4.2 Grafik Rata-Rata Pertumbuhan <i>Debt to Equity Ratio</i>	55
Gambar 4.3 Grafik Rata-Rata Pertumbuhan <i>Return on Equity</i>	56
Gambar 4.4 Grafik Rata-Rata Pertumbuhan <i>Price Earning Ratio</i>	58
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Histogram-PER dan Normal Probability Plot-PER	60
Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	81
Lampiran 2	Data Perhitungan <i>Return on Equity</i>	84
Lampiran 3	Data Perhitungan <i>Earning per Share</i>	87
Lampiran 4	Data Perhitungan <i>Price Earning Ratio</i>	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam bisnis. Persaingan di dalam dunia bisnis yang semakin ketat akan memberikan dampak positif dan negatif terhadap perusahaan baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar. Didalam persaingan yang semakin meningkat baik dipasar maupun di pasar internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial manajemen (Kusumah, 2018). Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor dan pihak eksternal perusahaan lainnya. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Karena salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Lisda & Kusmayanti, 2021).

Nilai perusahaan sangat berpengaruh karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi juga memudahkan perusahaan untuk melakukan transaksi dengan kreditur, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi pihak kreditur akan menilai bahwa perusahaan tersebut dapat atau mampu mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur (Delariani, 2020). Nilai perusahaan yang baik dan maksimal dapat menarik minat sumber dana yang potensial bagi perusahaan seperti investor dan kreditur. Hal itu menurut (Riny, 2018) dikarenakan, nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dianggap mampu mempengaruhi persepsi investor atau kreditur untuk menginvestasikan dana pada suatu perusahaan. Bahkan menurut (Ali et al., 2021) nilai perusahaan menjadi aspek utama yang dilihat oleh investor sebelum memutuskan investasi di suatu perusahaan. sehingga perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dari tahun ke tahun dianggap mampu dan berhasil dalam menjalankan usahanya.

Menurut (Sulistio & Saifi, 2020) terdapat beberapa jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan di antaranya adalah *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Tobin's Q*. Dari beberapa jenis rasio tersebut, *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini. Aulia & Riyandi (2018) menyatakan *Earning Ratio* (PER) merupakan indikasi penilaian pasar modal terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba/keuntungan potensial perusahaan di masa datang. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap laba yang dilaporkan. *Price Earning Ratio* (PER) adalah suatu rasio sederhana yang diperoleh dengan membagi harga pasar suatu saham dengan *Earning per Share*. Jika *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan tinggi berarti saham perusahaan dapat memberikan return yang besar bagi investor. *Price Earning Ratio* (PER) juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan. Andansari et al., (2020) menyatakan bahwa para pelaku pasar modal lebih menaruh perhatian terhadap *Price Earning Ratio* (PER) yang dapat diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan.

Nilai perusahaan yang meningkat juga dapat mempengaruhi minat investor, karena apabila nilai perusahaan meningkat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut secara cermat mampu untuk mengelola perusahaannya dan perusahaan juga memiliki prospek baik di masa mendatang. Sehingga membuat citra perusahaan menjadi baik di mata investor, dan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut (Nurhayati & Kartika, 2020). Pengelolaan operasional perusahaan membutuhkan dana atau modal agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Sumber modal apabila dilihat dari asalnya dapat dibedakan menjadi dua sumber yaitu, sumber internal (*internal source*) dan sumber eksternal (*eksternal source*) (Delariani, 2020). Sumber modal internal adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri. Salah satu cara untuk mengumpulkan modal internal adalah melalui penerbitan saham perusahaan. Namun, jika dana internal perusahaan tidak mencukupi untuk menutupi biaya operasionalnya, perusahaan perlu mencari sumber modal eksternal, yang diperoleh dari pihak luar seperti liabilitas jangka panjang. Pengelolaan komposisi modal perusahaan ini disebut sebagai struktur modal. Pemenuhan modal dari sumber eksternal akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasinya, sekaligus meningkatkan risiko keuangan yang dihadapinya. Dalam beberapa situasi, liabilitas dapat meningkatkan produktivitas perusahaan, sehingga dapat meningkatkan potensi perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham. Namun, jika komposisi liabilitas menjadi terlalu besar, hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, terutama jika kondisi bisnis perusahaan sedang kurang baik dapat menyebabkan risiko kebangkrutan (Darmayanti, 2019).

Menurut (Purnomo & Erawati, 2019) Nilai perusahaan dapat mencerminkan Nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat berharga. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu: kebijakan deviden, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan lain-lain. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh calon investor, demikian pula sebaliknya. Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Karena baik buruknya struktur modal akan

mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai modal yang tidak baik dan mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan (Sunaryo, 2020).

Terdapat rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) (Fahmi, 2018). Rasio struktur modal yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2019). Rasio ini diketahui dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga melihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu liabilitas dan juga karena merupakan salah satu rasio pengelolaan ekuitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan membiayai usahanya dengan pinjaman dana yang disediakan pemegang saham (Brigham & Houston, 2019).

Nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh struktur modal saja melainkan ada faktor lainnya yang secara tidak langsung dapat memengaruhi nilai perusahaan melalui struktur modalnya yaitu Profitabilitas. Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak (Purnomo & Erawati, 2019). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan memiliki prospek di masa mendatang, hal ini membuat investor tertarik untuk membeli saham dari perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan tersebut dan tentunya nilai perusahaan juga akan meningkat. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para kreditor, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Pengujian profitabilitas pernah dilakukan oleh (Thaib & Dewantoro, 2021) pada perusahaan transportasi laut umum dengan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Kosimpang, 2019) yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ada berbagai macam jenis rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di antaranya *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin*

(GPM) dan *Earning per Share* (EPS) (Delariani, 2020). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham, perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas (Iman et al., 2021). Semakin tinggi rasio *Return on Equity* (ROE) maka kinerja perusahaan akan semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini memilih perusahaan di dalam sub sektor konstruksi dan pembangunan sebagai objek penelitian karena perusahaan-perusahaan di dalam sub sektor tersebut memiliki potensi yang menjanjikan. Hal ini perlu dipertimbangkan karena Indonesia merupakan negara berkembang, sehingga permintaan akan layanan konstruksi bangunan terus tumbuh sejalan dengan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dan sektor swasta. Adanya peluang bisnis yang menjanjikan akan menarik minat para investor untuk menginvestasikan modal mereka. Peningkatan pertumbuhan dapat memberikan dampak positif bagi masing-masing perusahaan tersebut karena bisa menarik minat investor potensial untuk berinvestasi dalam setiap perusahaan di sub sektor konstruksi dan bangunan. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan keuntungan, kenaikan harga saham, dan meningkatnya nilai perusahaan. Tetapi, pada tahun 2020, sektor konstruksi mengalami penurunan yang signifikan di Bursa Efek Indonesia karena adanya sentimen negatif terkait dengan beban hutang yang meningkat di perusahaan konstruksi, yang menghambat kinerja kas operasional mereka. Menurut teori, struktur modal yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun penggunaan liabilitas harus tetap dalam batas yang wajar untuk menghindari potensi masalah dalam pembayaran angsuran-angsuran liabilitas yang pada akhirnya bisa memengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan informasi yang didapat pada snips.stockbit.com terdapat 22 perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar Populasi Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022:

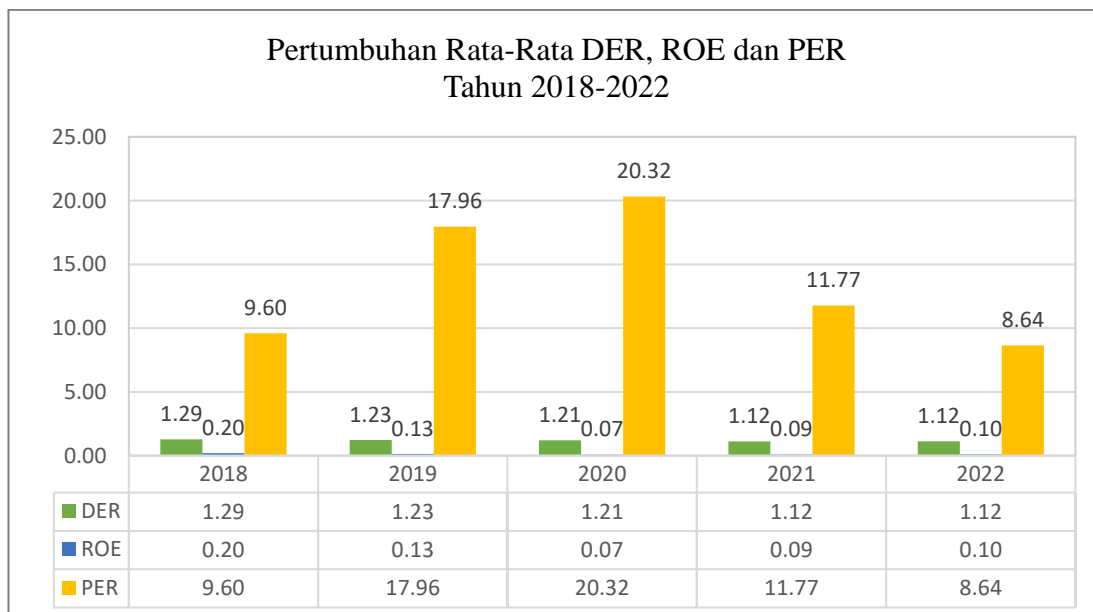
No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACST	PT Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
3	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk
4	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
5	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk
6	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
7	MTPS	PT Meta Epsi Tbk
8	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
9	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
10	PBSA	PT Paramita Bangun J Sarana Tbk
11	PPRE	PT PP Presisi Tbk
12	PTDU	PT Djasa Ubersakti Tbk
13	PTPP	PP (Persero) Tbk
14	PTPW	PT Pratama Widya Tbk
15	RONY	PT Aesler Grup Internasional Tbk
16	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk
17	TAMA	PT Lancartama Sejati Tbk
18	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk
19	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk
20	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
21	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
22	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : Stockbit, 2023.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Untuk mengetahui perkembangan PER, DER, dan ROE dari tahun 2018-2022, penelitian ini memperoleh data terkait PER, DER, dan ROE dari www.idx.co.id kemudian dengan menggunakan metode purposive sampling, penelitian ini memilih 8 perusahaan yang memenuhi kriteria dari total 22 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam subsektor konstruksi dan bangunan.

Berikut grafik rata-rata pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER) pada 8 sampel dari 22 perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Sumber : Bursa Efek Indonesia dan Stockbit, 2023.

Gambar 1.1

Grafik Rata-Rata Pertumbuhan DER, ROE, PER pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2018 – 2022

Pada grafik rata-rata pertumbuhan DER, ROE, dan PER pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, terlihat bahwa DER, ROE, dan PER dari tahun 2018 – 2022 mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif. Pertumbuhan DER tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 1,29 dan terendah pada tahun 2021 dan 2022 sebesar 1,12. Pertumbuhan ROE tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,20 dan terendah pada tahun 2020 sebesar 0,07. Sedangkan nilai perusahaan pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang diukur berdasarkan PER mengalami pertumbuhan tertinggi pada tahun 2020 sebesar 20,32 dan terendah pada tahun 2022 sebesar 8,64.

Menurut Noviyanti & Ruslim (2021) ketika struktur modal dan nilai perusahaan mengalami ketidaksehatan, maka akan membuat penurunan harga saham yang dapat mencerminkan kinerja saham perusahaan yang menjadikan salah satu tolak ukur bagi investor dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi. Jika pengaturan struktur modal bagus akan berdampak baik terhadap nilai perusahaan. Delariani (2020) semakin besar struktur modal akan semakin besar juga nilai perusahaan karena jika perusahaan menggunakan proporsi liabilitas yang lebih maka akan menekan rata-rata penggunaan ekuitas, yaitu rata-rata penggunaan ekuitas yang kecil maka nilai perusahaan tersebut baik. Profitabilitas berhubungan dengan nilai perusahaan karena semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan, sedangkan semakin rendah profitabilitas perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan banyaknya investor yang tertarik dengan perusahaan dan dapat

mendorong kenaikan harga saham. Tetapi dalam struktur modal menggunakan liabilitas harus sesuai batas kemampuan perusahaan agar tidak terjadi masalah dalam pengembaliannya (Indriyani, 2019).

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa kenaikan struktur modal dan profitabilitas tidak selalu menyebabkan nilai perusahaan mengalami peningkatan dan begitu juga sebaliknya. Pada tahun 2019 dan 2020, DER dan ROE mengalami penurunan sedangkan PER mengalami kenaikan. Selanjutnya pada tahun 2021 DER mengalami penurunan, ROE mengalami kenaikan, dan PER mengalami penurunan. Selanjutnya tahun 2022 ROE mengalami kenaikan, dan PER mengalami penurunan. Berbagai penelitian terkait pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya. Dari penelitian sebelumnya menunjukkan adanya keberagaman hasil penelitian yang di antaranya adalah:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurayati & Kartika (2020) hasil dari pengujiannya menjelaskan bahwa Struktur Modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ini berarti besar kecilnya struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriyana (2018) profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Penelitian yang dilakukan oleh Sunaryo (2020) menghasilkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti & Ruslim (2021) menghasilkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Delariani (2020) menghasilkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur oleh *Price to Book Value* (PBV).

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu di atas, mengingat pentingnya nilai perusahaan bagi investor dan perusahaan maka dalam penelitian ini diambil judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari informasi yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan tingkat profitabilitas merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penilaian struktur modal serta profitabilitas melalui berbagai rasio dapat menjadi pedoman bagi calon investor dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan. Melihat nilai perusahaan tertentu untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham serta keuntungan bagi pemegang saham. Tetapi jika dilihat dari latar belakang tersebut, terdapat kesenjangan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang menunjukkan adanya perbedaan antara teori dengan kenyataan dalam struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
3. Apakah struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, memberikan kesimpulan hasil dari penelitian, dan memberikan saran untuk mengatasi permasalahan yang ada di perusahaan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

2. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
3. Mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan, adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan dan menganalisis teori-teori yang berkaitan dengan keputusan keuangan perusahaan. Hasil penelitian dapat menambah pemahaman tentang hubungan antara struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Penelitian ini juga dapat dijadikan perbandingan serta tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya, dengan penelitian yang lebih mendalam, sampel yang lebih besar, wilayah penelitian yang lebih luas, atau dengan pendekatan yang berbeda.

1.4.2 Kegunaan Praktisi

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan terutama pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan diharapkan lebih memperhatikan komposisi optimal dari struktur modal dan profitabilitas agar dapat meningkatkan nilai perusahaan serta memperhatikan faktor-faktor lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi nilai perusahaan untuk terus mempertahankan nilai perusahaan karena nilai perusahaan yang baik akan menjaga citra perusahaan pada prospek di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Bagi para investor dan calon investor sebaiknya lebih mempertimbangkan informasi mengenai struktur modal dan profitabilitas dalam melihat pertumbuhan nilai perusahaan dan faktor-faktor lain seperti kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, ukuran perusahaan dan informasi yang didapat dari aspek teknikal untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Struktur Modal

Struktur modal salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal merupakan suatu bentuk finansial perusahaan yang bersumber dari modal sendiri dan modal yang bersumber dari hutang digunakan untuk pembiayaan perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai modal yang tidak baik dan mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan (Purnomo & Erawati, 2019).

2.1.1 Definisi Struktur Modal

Definisi tentang struktur modal yang dikemukakan menurut beberapa ahli. Menurut Fahmi (2018), Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*stakeholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Sementara itu, menurut Musthafa (2021), struktur modal adalah perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Artinya, struktur modal adalah rasio antara penggunaan modal sendiri dan utang untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Apabila perusahaan memiliki struktur modal yang besar, maka tingkat produktivitas akan meningkat sejalan dengan struktur modal perusahaan dan akan berpengaruh positif terhadap kelangsungan usahanya. Dengan demikian, struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Sedangkan menurut Harmono (2018), teori struktur modal (*capital structure*) berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri. Berdasarkan pengertian struktur modal menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah proporsi keuangan antara hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri dalam komposisi penggunaan modal perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.

2.1.2 Teori Struktur Modal

Mawardi (2020) menyatakan struktur modal memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan perusahaan hingga memicu para ahli membentuk beberapa teori. Teori struktur modal ini menjelaskan bagaimana

pengaruh perubahan struktur modal terhadap biaya modal, nilai perusahaan atau harga pasar saham. Beberapa teori struktur modal tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Teori Pendekatan Tradisional (*Traditional Approach*)

Pendekatan ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam pasar modal sempurna maupun tidak ada pajak. Pendekatan ini menerangkan bahwa biaya modal sendiri akan lebih besar dengan meningkatkan utang.

2. Teori Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)

Teori pendekatan ini bermula pada tahun 1958 dengan Modigliani dan Miller (MM) sebagai pengemukanya. Teori ini mengelompokkan struktur modal menjadi dua, yaitu:

1) Teori MM Tanpa Pajak

MM berpendapat bahwa “struktur modal tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan”. Dapat disimpulkan bahwa dalam pasar modal sempurna tidak ada perbedaan antara perusahaan dengan pihak pemegang saham saat memiliki hutang pada kondisi tanpa pajak.

2) Teori MM Dengan Pajak

Teori ini muncul dari kurangnya relevansi dalam teori MM tanpa pajak. Dalam perkembangannya di tahun 1963 MM menambahkan unsur pajak pada teorinya agar struktur modal menjadi lebih relevan dengan adanya utang yang timbul dari keharusan membayar pajak kepada pemerintah. Utang yang memiliki bunga dapat dimanfaatkan sebagai penghemat ataupun pengurang pajak. Maka laba operasi yang didapatkan pihak investor akan menjadi lebih besar.

3. *Teori Trade Off*

Teori *trade off* dikemukakan oleh Baster pada tahun 1967, pada teori ini struktur modal diasumsikan sebagai hasil dari perusahaan yang memanfaatkan keuntungan dalam penghematan pajak dengan cara meningkatkan rasio utang. Dengan berlandaskan teori bahwa suatu perusahaan yang memiliki tingkat laba yang besar akan berusaha mengurangi pajak dengan melakukan pinjaman pada tingkat tertentu untuk mendapatkan rasio utang yang sesuai.

4. Teori Pengisyarat (Signaling Theory)

Menurut Brigham & Houston (2019), isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi yang dipublikasikan oleh pihak perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor dalam mengambil keputusan investasi.

5. Teori *Pecking Order*

Teori ini mengemukakan bahwa perusahaan cenderung lebih mengutamakan penggunaan dana internal daripada dana eksternal. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih memfokuskan pada penggunaan dana internal sehingga menyebabkan perusahaan memiliki utang sedikit (Brigham & Houston, 2019).

6. Teori Asimetri Informasi.

Teori ini menunjukkan terdapat perbedaan informasi yang di miliki oleh manajemen perusahaan dengan pihak investor, dimana pihak manajemen lebih diunggulkan dengan memiliki informasi yang lebih banyak atau lebih baik dibandingkan dengan pihak lainnya (Brigham & Houston, 2019).

7. Teori Keagenan (*Agency Approach*)

Teori ini menunjukkan adanya hubungan kontraktual antara pihak agen (pengelola perusahaan) dan *principal* (pemilik usaha). Pendekatan ini mengasumsikan bahwa struktur modal disusun sedemikian rupa untuk mengurangi konflik antara kelompok kepentingan yang berbeda. Untuk menjalankan fungsinya dengan baik manajemen akan diberi kepercayaan dan imbalan mempertanggungjawabkan suatu pekerjaan, seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan, serta pembatasan terhadap pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Mettalina & Dewi (2022) menyatakan struktur modal dikatakan optimal apabila perusahaan mampu menggunakan utang dan ekuitas secara ideal dengan memperhatikan keseimbangan manfaat yang didapatkan dan biaya yang timbul. Baik buruknya struktur modal suatu perusahaan dapat mempengaruhi para investor ketika akan menanamkan modalnya dan juga mempengaruhi pemikiran para pemegang saham mengenai kebijakan yang berlaku dalam perusahaan, apakah untuk memakmurkan para pemegang saham atau mungkin sebaliknya. Penting bagi manajemen untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal agar dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan menarik perhatian para investor. Brigham & Houston (2019), perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor ketika melakukan keputusan struktur modal sebagai berikut:

1. Stabilitas penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat

digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus.

3. Leverage operasi

Jika hal lain dianggap sama, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

4. Tingkat pertumbuhan

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus mengandalkan diri pada modal eksternal. Biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong pada utang.

5. Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan saldo laba yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan liabilitas. Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan liabilitas dalam jumlah yang relatif sedikit.

6. Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan liabilitas.

7. Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. pertimbangan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari satu situasi ke situasi lain. Apapun kondisinya, jika manajemen merasa tidak aman maka manajemen akan mempertimbangkan situasi kendali.

8. Sikap manajemen

Tidak ada yang dapat membuktikan bahwa satu struktur modal akan mengarah pada harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur yang lain. Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan dengan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapat laba yang lebih tinggi.

9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga peneringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor leverage yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga peneringkat sering kali akan mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas struktur modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga peneringkat serta sangat memperhatikan saran mereka.

10. Kondisi pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada struktur modal optimal suatu perusahaan.

11. Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modalnya.

12. Fleksibilitas Keuangan

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan jumlah kas yang memadai dalam rangka menjawab kebutuhan-kebutuhan dan kesempatan-kesempatan bisnis yang tak terduga.

2.1.4 Rasio Struktur Modal

Rasio struktur modal berfungsi untuk mengukur berapa struktur modal yang dapat menggambarkan tingkat risiko dari sebuah perusahaan. Gambaran mengenai risiko tersebut akan dipergunakan oleh para investor untuk mempertimbangkan apakah mereka akan menanamkan modalnya atau tidak kepada perusahaan (Larasati & Arrozi, 2022). Rasio yang dipergunakan dalam memperhitungan struktur modal perusahaan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian/ seluruh hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal sendiri (Kholis et al., 2018). DER digunakan untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan untuk memperlihatkan berapa besar jaminan yang tersedia untuk para kreditur. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai metode untuk menilai struktur modal suatu perusahaan. DER dipilih karena rasio ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang struktur modal, karena perbandingannya berdasarkan pada ekuitas. Dengan menggunakan DER, kita dapat menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya, yang tercermin dalam sebagian dari ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Liabilitas}}{\textit{Total Ekuitas}}$$

2. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dibiayai hutang dan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi hutangnya dengan aset yang dimiliki. Rasio ini diukur dengan membagi jumlah aset dengan total utang jangka pendek/panjang (Andhani, 2019). Jika rasio ini tinggi, artinya bahwa perusahaan mengandalkan lebih banyak pada pembiayaan melalui liabilitas, maka perusahaan akan sulit mendapatkan tambahan pinjaman karena untuk menutupi liabilitas dengan aset yang dimiliki menjadi terbatas. Sebaliknya, jika rasio DER rendah, ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mengandalkan pembiayaan melalui liabilitas.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara hutang jangka panjang perusahaan dengan modal dimana rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan telah dibiayai oleh utang atau dana pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Himawan & Andayani, 2020).

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Total Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.5 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan harus mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing-masing sumber modal dalam melakukan keputusan pendanaan agar tercipta keputusan yang tepat. Perusahaan dalam mengambil keputusan pendanaan yang tepat dapat menggunakan konsep struktur modal. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal mencerminkan keputusan perusahaan dalam mendapatkan dana oleh karena itu perusahaan harus mampu menentukan struktur modalnya dengan baik. Perusahaan dalam rangka menciptakan struktur modal yang baik dapat menggunakan konsep struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah struktur yang memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan merupakan struktur yang dapat meminimalkan biaya modal keseluruhan (Nopianti & Suparno, 2021).

Trade off theory menyatakan terdapat struktur modal optimal yang akan meningkatkan nilai perusahaan. *Trade off theory* merupakan teori di mana perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham & Houston, 2019). Berdasarkan *Trade off theory* perusahaan dapat memanfaatkan hutang apabila lebih besar manfaat yang diperoleh dibandingkan dengan pengorbanan yang dilakukan. *Trade off* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berfikir dalam kerangka teori ini yaitu antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal. Perusahaan – perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajak dengan cara meningkatkan rasio hutang, sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak. Dengan mengurangi pajak maka laba perusahaan meningkat yang selanjutnya akan dapat menarik investor untuk menginvestasikan dana. Hal ini dapat membuat nilai perusahaan meningkat, oleh karena itu semakin besar struktur modal maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu, berdasarkan *trade off theory* memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan.

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung diminati oleh para investor, profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa depan (Sunaryo, 2020).

2.2.1 Definisi Profitabilitas

Definisi tentang profitabilitas yang dikemukakan menurut beberapa ahli. Menurut Fahmi (2018) profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2019) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendanaan investasi. Menurut Hery (2018) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Kemudian menurut Darminto (2019), profitabilitas dapat diukur dengan mengevaluasi tingkat pengembalian investasi perusahaan dalam mengolah keseluruhan asetnya atau uang yang diperoleh dari pemilik modal. Rasio ini dibagi menjadi dua jenis tergantung investasinya, yaitu *return on assets* dan *return on equity*. Berdasarkan pengertian profitabilitas menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan berdasarkan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat. Tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2019), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Kasmir, 2019).

2.2.3 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atas aset yang digunakan selama kegiatan operasional. Semakin tingginya tingkat profitabilitas, maka perusahaan mampu mengelola asetnya dan memberikan keuntungan. Dalam praktiknya, terdapat bermacam jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Menurut Kasmir (2019), beberapa macam jenis pengukuran profitabilitas di antaranya adalah sebagai berikut:

1. *Profit Margin (Profit Margin on Sales)*

Profit margin on sales atau ratio profit margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{penjualan}}$$

- 2) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Dalam penelitian ini *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur profitabilitas. Alasan menggunakan ROE adalah karena ROE dilihat oleh investor sebagai salah satu rasio keuangan yang penting. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio, semakin baik (Kasmir, 2019). Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Return on Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2019), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aktiva. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Kasmir (2019), *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

5. *Operating Profit Margin*

Menurut Hery (2019), *Operating Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi *Operating Profit Margin*, semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor atau rendahnya beban operasional.

Sebaliknya, semakin rendah *Operating Profit Margin* berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba kotor atau tingginya beban operasional.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.2.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dapat diartikan juga bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat penjualan atau pendapatan yang tinggi. Semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin menarik minat investor dalam menanamkan saham pada perusahaan tersebut, dengan harapan para investor mendapatkan keuntungan maka nilai perusahaan tersebut akan semakin besar (Ali et al., 2021). Profitabilitas juga dapat menunjukkan tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan perusahaan yang diperoleh dari kegiatan bisnis seperti penjualan, kas, modal, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2018). Dengan banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga hal itu dapat memberikan manfaat baik bagi pemillik perusahaan, manajemen dan pemangku kepentingan lainnya.

2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor dan pihak eksternal perusahaan lainnya. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Karena salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Natalia, 2021).

2.3.1 Definisi Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan menurut Kusumawati & Rosady (2018), mendefinisikan nilai perusahaan merupakan penilaian atau persepsi investor sebagai calon pembeli untuk tingkat keberhasilan suatu perusahaan dan kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham dipasar. Menurut Zurriah & Sembiring (2020), Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat

Sedangkan menurut Putri & Ramadhan (2020), nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan yang dihargai oleh para investor, masyarakat maupun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

2.3.2 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham (nilai saham), maka nilai perusahaan akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Adapun jenis-jenis nilai perusahaan menurut (Sari & Sayadi, 2020) berdasarkan metode perhitungan yang digunakan yaitu :

1. Nilai Nominal
Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai Pasar
Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. Nilai Intrinsik
Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
4. Nilai Buku
Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total likuiditas dengan jumlah saham yang beredar.
5. Nilai Likuidasi
Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.3.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Setiap perusahaan memiliki nilai perusahaan yang bermanfaat menarik investor agar menanamkan modalnya di perusahaan. Namun, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan bisa menjadi acuan bagi para investor untuk melihat kualitas kinerja dari sebuah perusahaan, sehingga perlu dijaga dengan baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut Brigham & Houston (2019) yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Aset likuiditas adalah aset yang dapat dengan mudah diperdagangkan di pasar yang aktif, sehingga bisa dengan cepat diubah menjadi kas dengan harga pasar saat ini. Rasio likuiditas mencerminkan hubungan antara kas dan aset lancar lainnya dalam perusahaan dengan liabilitas lancarnya. Suatu perusahaan dianggap likuid jika memiliki kemampuan untuk melunasi liabilitasnya saat liabilitas tersebut jatuh tempo. Semakin likuid perusahaan, semakin mampu mereka membayar kewajiban mereka, sehingga menarik minat investor untuk membeli sahamnya, dan ini dapat mengakibatkan kenaikan harga saham.

2. Rasio Manajemen Aset

Rasio manajemen aset adalah alat untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam pengelolaan asetnya. Rasio ini memberikan gambaran apakah jumlah aset perusahaan sesuai, berlebihan, atau kurang jika dibandingkan dengan tingkat penjualannya. Jika perusahaan memiliki aset berlebihan, biaya modalnya akan meningkat dan labanya akan terpengaruh negatif.

3. Rasio Leverage

Rasio leverage mengukur seberapa jauh perusahaan mendanai operasinya dengan membandingkan dana yang telah disediakan sendiri dengan jumlah pinjaman yang diterima dari kreditur. Perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi kemungkinan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi saat kondisi ekonomi normal, tetapi juga menghadapi risiko kerugian yang lebih besar saat perusahaan menghadapi masa resesi.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mencerminkan hasil dari interaksi antara likuiditas, manajemen aset, dan tingkat liabilitas terhadap kinerja operasional suatu perusahaan. Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan eksekutif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, baik dalam bentuk laba bersih perusahaan maupun nilai ekonomi dari penjualan, aset bersih perusahaan, dan ekuitasnya.

2.3.4 Rasio Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio penilaian. Natalia (2021) menyatakan rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Pengukuran nilai perusahaan menurut Brigham & Houston (2019) dalam rasio penilaian perusahaan terdiri dari:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Dalam penelitian ini *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio harga terhadap laba, dimana harga saham per lembar dibagi laba per saham. Menurut Anisa (2021), Nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan ekpektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa mendatang cukup tinggi. Sehingga bagi para investor, semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Rumus *Price Earning Ratio* (PER):

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

2. *Price to Book Value* (PBV)

Price Book Value (PBV) merupakan rasio perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Rumus *Price to Book Value* (PBV):

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3. *Tobin's Q*

Tobin's Q merupakan alat ukur ratio yang mengartikan nilai perusahaan menjadi nilai aset berwujud dan tidak berwujud. *Tobin's Q* mendeskripsikan efisien dan efektivitas perusahaan pada pemanfaatan seluruh sumber daya dalam bentuk aset yang terdapat di perusahaan (Dzahabiyya et al., 2020). Rumus *Tobin's Q*:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + \text{D}}{\text{EBV} + \text{D}}$$

2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1 Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk dijadikan bahan perbandingan dan sebagai bahan acuan dari penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Dewi Anggraini & Ani Siska MY (2019) “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017”.	Variabel X : Struktur Modal (DER) Profitabilitas (ROA) Ukuran Perusahaan (SIZE) Variabel Y : Nilai Perusahaan (PBV)	Total Liabilitas / Total Ekuitas Laba Bersih / Total Aktiva Ln (Total Aset) Harga pasar saham / Nilai buku saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2.	Nuryanti Rusiah, Rony Malavia Mardani & M. Khoirul ABS (2019), “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.	Variabel X: Struktur Modal (DER) Pertumbuhan Perusahaan (Growth) Ukuran Perusahaan (Size) Profitabilitas (ROE) Variabel Y : Nilai Perusahaan (PBV)	Total Liabilitas / Total Ekuitas Total Aset t – Total Aset (t-1) / Total Aset (t-1) Ln. (Total Aset) Laba Bersih / Total Ekuitas Harga pasar saham / Nilai buku saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3.	Lita Rukmawanti, Enas Enas & Marlina Nur Lestari (2019), "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2008-2017)".	Variabel X : Ukuran Perusahaan (SIZE) Profitabilitas (ROA) Variabel Y : Nilai Perusahaan (PER)	Ln (Total Aset) Laba Bersih / Total Aktiva Harga Pasar Saham / Earning per Sahre	Analisis Regresi Linier Berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
4.	Edi Purnomo & Teguh Erawati (2019), "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)".	Variabel X: Profitabilitas (ROA) Variabel Intervening: Struktur Modal (DER) Variabel Y: Nilai Perusahaan (PBV)	Laba Bersih / Total Aktiva Total Liabilitas / Total Ekuitas Harga pasar saham / Nilai buku saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5.	Amna Mawardi (2020), "Analisis Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan	<p>Variabel X: Pertumbuhan Perusahaan (Growth)</p> <p>Struktur Modal (LtDER)</p> <p>Kebijakan Dividen (DPR)</p> <p>Variabel Y: Nilai Perusahaan (PBV)</p>	<p>Total Aset t – Total Aset (t-1) / Total Aset (t-1)</p> <p>Long Term Debt / Total Equity</p> <p>Dividen per lembar saham / Laba per lembar saham</p> <p>Harga pasar saham / Nilai buku saham</p>	Analisis Regresi Data Panel	<p>Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
6.	Valentina Sinta Dewi & Agustin Ekadjaja (2020), "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017".	<p>Variabel X: Profitabilitas (ROA)</p> <p>Likuiditas (CR)</p> <p>Ukuran Perusahaan (Ln)</p> <p>Variabel Y: Nilai perusahaan (PBV)</p>	<p>Laba Bersih / Total Aktiva</p> <p>Current Asset / Current Liabilities</p> <p>Ln (Total Aset)</p> <p>Harga pasar saham / Nilai buku saham</p>	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7.	Grandy Tarima, Tommy Parengkuan, & Victoria Untu (2020), "Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI".	Variabel X: Profitabilitas (ROA) Keputusan Investasi Keputusan Pendanaan Variabel Y: Nilai Perusahaan (<i>Tobin'Q</i>)	Laba Bersih / Total Aktiva Laba Bersih / Total Ekuitas EMV+D / EBV+D	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Keputusan Pendanaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilita, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8.	Ida Nurhayati & Andi Kartika (2020), "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018".	Variabel X: Struktur Modal (DER) Profitabilitas (ROE) Variabel Moderasi: Kebijakan Dividen (DPR) Variabel Y: Nilai Perusahaan (PBV)	Total Liabilitas / Total Ekuitas Laba Bersih / Total Ekuitas Dividen per lembar saham / Laba per lembar saham Harga pasar saham / Nilai buku saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
9.	Christoforus Octavus & I Gede Adiputra (2020), "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2019".	Variabel X : Struktur Modal (DER) Profitabilitas (ROA) Ukuran Perusahaan (SIZE) Variabel Y : Nilai Perusahaan (PBV)	Total Liabilitas / Total Ekuitas Laba Bersih / Total Aktiva Ln (Total Aset) Harga pasar saham / Nilai buku saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
10.	Deni Sunaryo (2020), “Pengaruh Struktur Modal dan Pofitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan dan Miniman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 - 2018”.	Variabel X: Struktur Modal (DER) Profitabilitas (ROE) Variaebel Y: Nilai Perusahaan (PBV)	Total Liabilitas / Total Ekuitas Laba Bersih / Total Ekuitas Harga pasar saham / Nilai buku saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
11.	Ruslina Lisda & Euis Kusmayanti (2021), “Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.”.	Variabel X: Struktur Modal (DER) Profitabilitas (ROA) Variabel Y: Nilai Perusahaan (PBV)	Total Liabilitas / Total Ekuitas Laba Bersih / Total Aktiva Harga pasar saham / Nilai buku saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
12.	Della Noviyanti & Herman Ruslim (2021), "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019".	Variabel X: Struktur Modal (DER) Profitabilitas (ROA) Rasio Aktivitas (TATO) Variabel Y: Nilai Perusahaan (<i>Tobin'Q</i>)	Total Liabilitas / Total Ekuitas Laba Bersih / Total Aktiva Penjualan / Total Aset (Market Value of Equity+Total Liabilities) / Total Assets	Analisis Regresi Linier Berganda	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
13.	Choirul Iman, Fitri Nurfatma Sari & Nanik Pujiati (2021), "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020".	Variabel X: Likuiditas (CR, CAR) Profitabilitas (ROA, ROE) Variabel Y: Nilai Perusahaan (<i>Tobin'Q</i> , PBV)	Aset Lancar / Kewajiban Lancar Kas dan Setara Kas / Kewajiban Lancar Laba Bersih / Total Aset Laba Bersih / Total Ekuitas MVS+D / Total Aset Harga pasar saham / Nilai buku saham	SEM-PLS (Structural Equation Model – Partial Least Square)	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan begitupula profitabilitas terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
14.	Ni Putu Ayu Yuniastri, I Dewa Made Endiana, Putu dan Diah Kumalasari (2021), "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Eefek Indonesia Periode 2017-2019".	Variabel X : Profitabilitas (ROE) Kebijakan Divien (DPR) Keputusan Investasi (PER) Struktur Modal (DER) Ukuran Perusahaan (SIZE) Variabel Y : Nilai Perusahaan (PBV)	Laba Bersih / Total Ekuitas Dividen per lembar saham / Laba per lembar saham Harga Saham / Earning per Share Total Liabilitas / Total Ekuitas Ln (Total Aset) Harga pasar saham / Nilai buku saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
15.	Heni Tri Mahanani & Andi Kartika (2022), "Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021".	Variabel X : Struktur Modal (DER) Likuiditas (CR) Ukuran Perusahaan (SIZE) Profitabilitas (ROA) Variabel Y : Nilai Perusahaan (PBV)	Total Liabilitas / Total Ekuitas Total aset lancar / Total Kewajiban lancar Ln (Total Aset) Laba Bersih / Total Aktiva Harga pasar saham / Nilai buku saham	Analisis Regresi Linier Berganda	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan untuk meneliti lebih lanjut apakah terdapat pengaruh antara struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2018-2022.

2.5 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa persamaan maupun perbedaan penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian yakni sebagai berikut:

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun/Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Anggraini dkk (2019), Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sektor pariwisata, hotel, dan restoran	Variabel yang diteliti adalah ukuran perusahaan dan perusahaan yang diteliti adalah perusahaan pariwisata, hotel, dan restoran	Variabel yang diteliti adalah struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan
2.	Rusiah dkk (2019), Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel yang diteliti adalah pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan perusahaan yang diteliti terdapat beberapa perusahaan yang diambil dari bursa efek indonesia	Variabel yang diteliti adalah struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan
3.	Purnomo & Erawati (2019), Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur).	Variabel yang diteliti adalah struktur modal sebagai variabel intervening dan perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur	Variabel yang diteliti adalah profitabilitas dan nilai perusahaan
4.	Rukmawanti dkk (2019), Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur)	Variabel yang diteliti adalah ukuran perusahaan dan perusahaan yang diteliti adalah satu perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur	Variabel yang diteliti adalah profitabilitas dan nilai perusahaan

No	Peneliti/Tahun/Judul	Perbedaan	Persamaan
5.	Mawardi (2020), Analisis Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan	Variabel yang diteliti adalah pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen	Variabel yang diteliti adalah struktur modal dan perusahaan yang diteliti adalah perusahaan konstruksi dan bangunan
6.	Dewi & Ekadjaja (2020), Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel yang diteliti adalah likuiditas, ukuran perusahaan dan perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Manufaktur	Variabel yang diteliti adalah Profitabilitas dan Nilai Perusahaan
7.	Nurhayati & Kartika (2020), Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel yang diteliti adalah kebijakan dividen dan perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Manufaktur	Variabel yang diteliti adalah struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan
8.	Tarima dkk (2020), "Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI".	Variabel yang diteliti adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan perusahaan yang diteliti adalah perusahaan farmasi	Variabel yang diteliti adalah profitabilitas dan nilai perusahaan
9.	Sunaryo (2020), Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan dan Minuman	Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan makanan dan minuman	Variabel yang diteliti adalah struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan
10.	Octavus & Adiputra (2020), Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Asuransi di Indonesia	Variabel yang diteliti adalah ukuran perusahaan dan perusahaan yang diteliti adalah perusahaan asuransi indonesia	Variabel yang diteliti adalah struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan

No	Peneliti/Tahun/Judul	Perbedaan	Persamaan
11.	Noviyanti & Ruslim (2021), Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	Variabel yang diteliti adalah rasio aktivitas dan perusahaan yang diteliti terdapat beberapa perusahaan yang diambil dari bursa efek indonesia	Variabel yang diteliti adalah struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan
12.	Sari & Pujiati (2021), Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.	Variabel yang diteliti adalah likuiditas dan perusahaan yang diteliti adalah perusahaan makanan dan minuman	Variabel yang diteliti adalah profitabilitas dan nilai perusahaan
13.	Lisda & Kusmayanti (2021), Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan	Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan pertambangan.	Variabel yang diteliti adalah struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan
14.	Yuniastri dkk (2021), Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel yang diteliti adalah kebijakan dividen, keputusan investasi dan perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur	Variabel yang diteliti adalah struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan
15.	Mahanani & Kartika (2022), Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor perbankan	Variabel yang diteliti adalah likuiditas, ukuran perusahaan dan perusahaan yang diteliti adalah perusahaan perbankan	Variabel yang diteliti adalah struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan

Tabel 2.3 Matriks Penelitian Terdahulu

Variabel	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Struktur Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>) X1	<ul style="list-style-type: none"> • Lisda & Kusmayanti (2021), (Positif) • Noviyanti & Ruslim (2021), (Positif) • Sunaryo (2020) • Anggraini DKK (2019), (Negatif) • Rusiah dkk (2019), (Negatif) • Purnomo & Erawati (2019), (Positif) • Octavus & Adiputra (2020), (Negatif) 	<ul style="list-style-type: none"> • Nurhayati & Kartika (2020) • Yuniastri dkk (2021) • Mahanani & Kartika (2022)
Profitabilitas (<i>Return on Equity</i>) X2	<ul style="list-style-type: none"> • Nurhayati & Kartika (2020), (Positif) • Iman dkk (2021), (Positif) • Deni Sunaryo (2020), (Positif) • Rusiah dkk (2019), (Negatif) 	<ul style="list-style-type: none"> • Yuniastri dkk (2021)

2.4.2 Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal mencerminkan perbandingan antara jumlah liabilitas jangka panjang dan ekuitas dalam suatu perusahaan. Dengan mengoptimalkan struktur modal, perusahaan dapat membuat keputusan yang tepat guna mencapai nilai perusahaan yang optimal. Keputusan terkait penggunaan struktur modal berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Penggunaan struktur modal yang didukung oleh utang dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena semakin tingginya tingkat utang akan mengakibatkan penggunaan modal yang lebih sedikit, sehingga rata-rata modal yang digunakan menjadi lebih kecil. Semakin kecil biaya modal rata-rata, semakin besar nilai perusahaan (Indriyani, 2019). Perusahaan yang memanfaatkan pendanaan melalui utang dalam kegiatan operasionalnya akan mendapat penghematan pajak. Hal ini disebabkan perhitungan pajak didasarkan pada laba operasional bersih setelah mengurangi beban bunga utang, sehingga laba bersih yang akan diterima oleh pemegang saham akan cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memanfaatkan utang.

Dengan demikian, nilai perusahaan akan mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan struktur modalnya. Artinya, semakin besar proporsi hutang dalam struktur modal, nilai perusahaan juga cenderung meningkat. Meskipun

demikian, perusahaan tidak dapat sepenuhnya mengandalkan 100% hutang dalam struktur modalnya. Hal ini disebabkan oleh risiko keuangan yang semakin besar utang berarti semakin besar pula risiko keuangan perusahaan. Penelitian Sunaryo (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Mawardi (2020) menyatakan struktur modal yang diukur dengan LTDER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Lisda & Kusmayanti (2021) dalam penelitiannya menyatakan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

H₁: Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Profitabilitas yang tinggi cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Ketika suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang konsisten dan menguntungkan, hal ini prospek perusahaan di masa mendatang akan dinilai semakin baik juga khususnya di mata para investor. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional, manajemen yang baik, dan daya saing yang kuat di pasar. Semua faktor ini dapat meningkatkan kepercayaan dan persepsi pasar terhadap nilai jangka panjang perusahaan. Nilai suatu perusahaan selain diukur dari tinggi rendahnya harga jual saham di pasar, juga dapat diukur dari tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas yang selanjutnya dibandingkan dengan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Hal ini diperkuat dalam penelitian Dewi & Ekadjaja (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Sunaryo (2020) menyatakan bahwa profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan serta penelitian Purnomo & Erawati (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

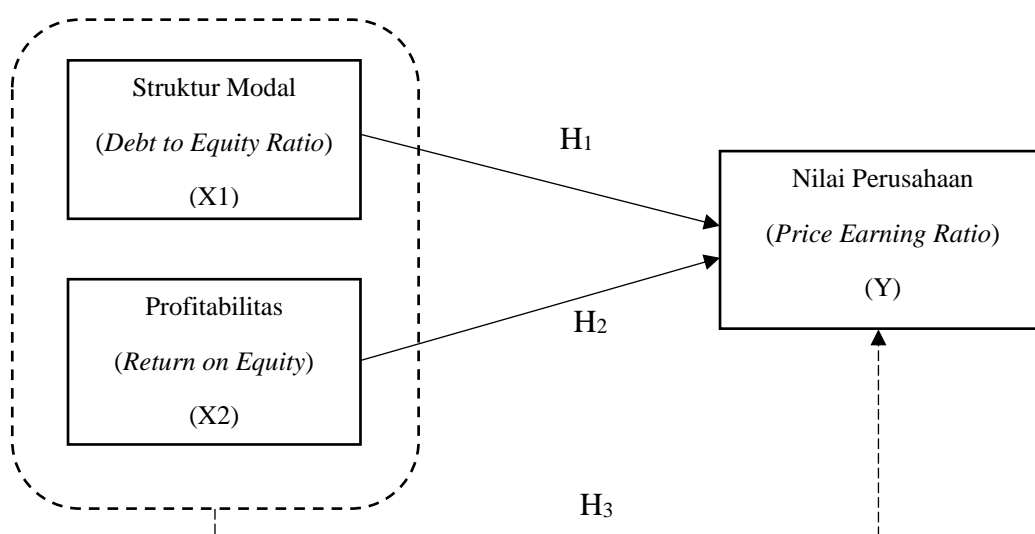
3. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap struktur modal dan profitabilitas untuk menilai sejauh mana kedua faktor tersebut mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), sementara profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE). Hubungan antara variabel tersebut telah dijelaskan sebelumnya, menunjukkan adanya pengaruh antara struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Hal ini diperkuat dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya, penelitian Sunaryo (2020) menyatakan bahwa struktur modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Lisda & Kusmayanti (2021) mengungkapkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan.

H₃: Struktur modal dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Berikut ini adalah gambaran tinjauan penyusunan mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, yang terdapat dalam bagan kerangka konsep penelitian dibawah ini:



Gambar 2.1
Konstelasi Penelitian

Variabel X₁ dan X₂ secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

H₃: Struktur modal dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode penelitian explanatory survey dan menggunakan teknik penelitian statistik kuantitatif. Metode explanatory survey memiliki tujuan untuk menguji hipotesis, umumnya fokus pada penjelasan fenomena melalui analisis hubungan antara dua variabel. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah struktur modal dan profitabilitas sebagai variabel independen, sementara nilai perusahaan menjadi variabel dependen. Data dan informasi yang dibutuhkan untuk variabel-variabel tersebut diperoleh melalui penelitian pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Unit analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *organization*, di mana sumber data berasal dari respon organisasi atau perusahaan. Dalam konteks ini, unit analisisnya adalah perusahaan-perusahaan pada sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana unit analisis berada, yang dapat mencakup organisasi, perusahaan, instansi, atau daerah tertentu seperti wilayah, kota, kabupaten, provinsi, atau negara. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memfokuskan lokasi penelitian pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, lantai 6, Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang menjadi penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa informasi mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, dan volume yang direpresentasikan dalam bentuk angka-angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder. Data sekunder merupakan data pada yang diperoleh secara tidak langsung, tetapi diambil dari penyedia data seperti media massa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data hasil penelitian sebelumnya, serta informasi yang disediakan oleh *statistic software*, dsb. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel
Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada
Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI.

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Struktur Modal	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Profitabilitas	<i>Return on Equity</i> (ROE)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Nilai Perusahaan	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	$\frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data dokumen atau laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode purposive sampling, salah satu teknik sampling nonprobabilitas yang melibatkan penentuan pengambilan sampel berdasarkan kriteria khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari populasi yaitu 22 emiten atau perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia, hanya 8 perusahaan yang dipilih sebagai sampel. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2022.
2. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang memperoleh laba selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2022.
3. Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data yang lengkap, dan data terpenuhi secara baik sesuai dengan komponen yang dibutuhkan penelitian pada periode penelitian tahun 2018-2022.

Tabel 3.2 Kriteria Penarikan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria			Memenuhi Kriteria
			1	2	3	
1	ACST	PT Acset Indonusa Tbk	✓	-	-	-
2	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	✓	-	-	-
3	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk	✓	✓	✓	✓
4	DGIK	PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	✓	-	-	-
5	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk	✓	-	-	-
6	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	✓	-	-	-
7	MTPS	PT Meta Epsi Tbk	✓	-	-	-
8	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk	✓	-	-	-
9	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk	✓	✓	✓	✓
10	PBSA	PT Paramita Bangun J Sarana Tbk	✓	✓	✓	✓
11	PPRE	PT PP Presisi Tbk	✓	✓	✓	✓
12	PTDU	PT Djasa Ubersakti Tbk	✓	-	-	-
13	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓
14	PTPW	PT Pratama Widya Tbk	✓	✓	✓	✓
15	RONY	PT Aesler Grup Internasional Tbk	✓	-	-	-
16	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	✓	-	-	-
17	TAMA	PT Lancartama Sejati Tbk	✓	-	-	-
18	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk	✓	-	-	-
19	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	✓	✓	✓	✓
20	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	✓	✓	✓	✓
21	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	✓	-	-	-
22	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	✓	-	-	-

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023.

Berikut ini adalah data 8 perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terpilih sesuai dengan 3 kriteria di atas:

Tabel 3.3 Daftar Sembilan Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk
2	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
3	PBSA	PT Paramita Bangun J Sarana Tbk
4	PPRE	PT PP Presisi Tbk
5	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
6	PTPW	PT Pratama Widya Tbk
7	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk
8	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode data sekunder. Metode ini dilakukan dengan cara manual menggunakan komputer seperti download. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengakses dan mengunduh laporan keuangan

perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2018-2022 yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id dan data yang berupa harga saham diperoleh melalui www.yahoofinance.com.

3.7 Metode Pengolahan atau Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis kuantitatif yang melibatkan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik. Analisis kuantitatif difokuskan pada pengungkapan perilaku variabel penelitian. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai metode analisis tersebut:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pengujian statistik deskriptif ini menggunakan software statistical product and service solution (SPSS). Pengujian statistik menggunakan SPSS dilakukan untuk memperoleh hasil dari korelasi person dan signifikansi, melakukan perhitungan dari analisis regresi linier berganda, statistik deskriptif, perhitungan uji t dan uji F yang digunakan untuk membandingkan hasil hubungan antar variabel.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang optimal ditandai oleh tingkat kesalahan peramalan yang minimal. Untuk memastikan ketepatan estimasi dalam persamaan regresi, penting untuk menguji beberapa asumsi klasik sebelum menggunakannya. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria seperti normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi. Memastikan pemenuhan asumsi klasik menjadi krusial agar hasil estimasi model regresi tidak bias dan hasil pengujian dapat diandalkan. Berikut ini merupakan uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak normal dan biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal atau menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria jika signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik yang dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan/tidak mengikuti arah garis diagonal

atau grafik histrogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Mahanani & Kartika, 2022). Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* adalah jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel berdistribusi normal dan jika probabilitas kurang dari 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya kesamaan variabel dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas yaitu uji glesjer dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi dan uji koefisien korelasi *spearman's rho* dengan mengkorelasikan variabel independen dengan nilai residual.

Kriteria pengujian *spearman's rho* menggunakan tingkat 5% (0,05) dengan uji 2 sisi:

- a. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapat signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.
- b. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual didapat signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika ada variabel independen yang terkena multikolinieritas variabel independen itu harus dikeluarkan dari model penelitian. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang terbebas dari masalah multikolinieritas.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika output regresi memiliki nilai *tolerance* $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 maka output regresi tersebut terjadi multikolinieritas.
- b. Jika output regresi memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 maka output regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antara residual pada pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik merupakan model yang tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *run test*. *Run test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar

residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *run test* adalah:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah pendekatan statistik yang digunakan untuk menilai pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam konteks ini, akan menguji model persamaan regresi linier berganda yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengukur sejauh mana variabel independen tersebut berkontribusi terhadap variasi variabel dependen. Berikut adalah model persamaan regresi linier berganda yang akan diuji dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel nilai perusahaan untuk *Price Earning Ratio* (PER)

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER)

X₂ = *Debt to Equity Ratio* (DER)

b₂ = Koefisien regresi untuk *Return on Equity* (ROE)

X₂ = *Return on Equity* (ROE)

e = *Error*

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R² atau R Square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen atau untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Nilai R² kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R² mendekati satu maka kemampuan variabel-variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variabel dependen.

2. Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau

tidak terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , maka ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika signifikansi lebih dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , maka tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Simultan)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan di sektor konstruksi dan bangunan yang telah memenuhi kriteria penarikan sample pada bab sebelumnya. Delapan perusahaan itu meliputi:

1. PT Bukaka Teknik Utama Tbk

PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) atau Bukaka, didirikan pada tanggal 25 Oktober 1978 sebagai bengkel kendaraan bermotor kecil. Memiliki lima anak perusahaan yaitu PT Bukaka Mandiri Sejahtera, PT Bukaka Energi, PT Bukaka Forging Industries, PT Bukaka Mega Investama, PT Bukaka Minyak Industry. Bersama anak perusahaannya, perusahaan mengelola sembilan unit bisnis: menara baja, jembatan baja, jembatan penyeberangan, peralatan minyak dan gas, jasa minyak dan gas, peralatan konstruksi jalan, kendaraan tujuan khusus, galvanis, dan pembangkit listrik. Kantor utama dan fasilitas manufaktur berlokasi di Kawasan Industri Bukaka, Jl.Raya Narogong – Bekasi Km 19,5 Cileungsi, Bogor.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukaka Teknik Utama Tbk, yaitu: PT Denaya Cakra Cipta (pengendali) (42,60%), Solihin Jusuf Kalla (pengendali) (15,85%), Suhaelly Kalla (pengendali) (15,84%) dan Achmad Kalla (15,37%). Pada tanggal 06 Desember 1994, BUKK memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUKK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500,- dan harga penawaran Rp3.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI / dahulu bernama Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) pada tanggal 09 Januari 1995.

2. PT Nusa Raya Cipta Tbk

PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA), merupakan kontraktor yang didirikan pada 17 September 1975, sebagai kelanjutan dari PT National Roadbuilders & Construction Co. Merupakan anak perusahaan dari PT Surya Semesta Internusa Tbk, sejak diakuisisi pada tahun 1994. Beberapa di antaranya proyek unggulannya adalah Grand Melia Hotel Jakarta, The Musi Pulp Mill Townsite Palembang, Jalan Tol Tangerang-Merak, dan Batiqa Hotel Sumbawa. Kantor pusat berlokasi di Gedung Graha Cipta, Jl. D.I Panjaitan 40, Jakarta Timur, dengan cabang di Medan, Semarang, Surabaya, Denpasar, dan Balikpapan.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nusa Raya Cipta Tbk (28-Feb-2023), yaitu: Surya Semesta Internusa Tbk (induk usaha) (63,35%) dan Saratoga Investama Sedaya Tbk (6,97%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NRCA adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perindustrian perdagangan, jasa, perbengkelan, dan pengangkutan. Kegiatan usaha NRCA terutama

berusaha dalam bidang jasa konstruksi untuk bangunan komersial dan infrastruktur, antara lain: bangunan sipil konstruksi beton bertulang, baja dan kayu, pembangunan jalan, jalan tol dan jembatan, pelabuhan, irigasi dan lain-lain, baik untuk pemerintah maupun swasta, termasuk pula merencanakan dan mengawasi atau memberikan nasihat-nasihat dalam pembangunan tersebut.

Pada tanggal 18 Juni 2013, NRCA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NRCA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 306.087.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp850,- per saham dan disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 102.029.000 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp1.050,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 30 Desember 2013 sampai dengan 27 Juni 2016. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Juni 2013.

3. PT Paramita Bangun J Sarana Tbk

Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA) didirikan tanggal 27 November 2002. Paramita Bangun Sarana berkantor pusat di Jln. Petojo Utara VI No. 6 Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat 10130 dan kantor korespondensi berlokasi di Jln. Sisingamangaraja No. 59, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12120 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Paramita Bangun Sarana Tbk, yaitu: PT Ascend Bangun Persada (40,80%) dan PT Sigma Mutiara (39,20%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PBSA adalah bergerak dalam bidang konstruksi bangunan sipil, mekanikal dan elektrikal. Saat ini, kegiatan usaha utama Paramita Bangun Sarana Tbk adalah di bidang usaha konstruksi bangunan sipil yaitu pembangunan pabrik, infrastruktur dan Jetty; mekanikal meliputi pemasangan mesin-mesin serta pipa dan tangki sehubungan dengan pabrik; dan elektrikal meliputi pemasangan panel-panel serta jaringan kelistrikan.

Pada tanggal 16 September 2016, PBSA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PBSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 September 2016.

4. PT PP Presisi Tbk

PP Presisi Tbk (PPRE) (sebelumnya bernama PT PP Peralatan Konstruksi (Juli 2014) dan PT PP Alat Konstruksi (Juni 2014)) didirikan pada tanggal 26 Mei 2004 dengan nama PT Prima Jasa Aldodua. Kantor pusat PP Presisi Tbk berlokasi di Plaza PP – Gedung Wisma Subiyanto, Jl. TB Simatupang No.57, Pasar Rebo, Jakarta 13760 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PP Presisi Tbk, yaitu: PP (Persero) Tbk (PTPP) (76,99%) dan Koperasi KPS PT Pembangunan Perumahan (5,76%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PPRE adalah bergerak dalam bidang industri konstruksi, Engineering Procurement dan Construction (EPC), pekerjaan mekanikal-elektrikal, jasa transportasi/angkutan, jasa penyewaan, perdagangan, pertambangan. Pada tanggal 16 Nopember 2017, PPRE memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PPRE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.351.221.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp430,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Nopember 2017.

5. PT PP (Persero) Tbk

PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk (PTPP) didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara ke dalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur ke dalam P.N.Pembangunan Perumahan, suatu Perusahaan Negara yang didirikan tanggal 29 Maret 1961. Kantor pusat PTPP beralamat di Jl. Letjend. TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo – Jakarta Timur 13760 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PP (Persero) Tbk (31-Mar-2022) adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 51,00% di saham Seri B.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan PTPP adalah turut serta melakukan usaha di bidang industri, konstruksi, Engineering, Procurement – Construction (EPC), perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan dibidang konstruksi, jasa engineering dan perencanaan, pengembangan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perusahaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat.

Pada tanggal 29 Januari 2010, PTPP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTPP (IPO) seri B kepada masyarakat sebanyak 1.038.976.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp560,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Februari 2010.

6. PT Pratama Widya Tbk

Pratama Widya Tbk (PTPW) didirikan pada tanggal 3 Juni 1981 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1981. Kantor pusat Pratama Widya Tbk berlokasi di Komplek Green Ville Blok AW No. 64-65, RT/RW. 007/014, Kel. Duri Kepa, Kec. Kebon Jeruk, Kota Administrasi Jakarta Barat, DKI Jakarta 11510 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pratama Widya Tbk (31-Jan-2022), yaitu: Dr. Ir. Paulus Kurniawan Koesoemowidagdo, MBA (36,04%), Andreas Widhatama Kurniawan (27,19%) dan Cyrilus Winatama Kurniawan (16,06%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTPW adalah bergerak dalam bidang konstruksi khusus lainnya yang memerlukan keahlian atau perlengkapan khusus dan pembangunan, pemeliharaan serta perbaikan bangunan sipil lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama PTPW adalah bergerak di bidang jasa pelaksana konstruksi. Pada tanggal 31 Januari 2020, PTPW memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTPW (IPO) kepada masyarakat sebanyak 175.637.500 saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp650,- per saham.

7. PT Total Bangun Persada Tbk

Total Bangun Persada Tbk (TOTL) didirikan dengan nama PT Tjahja Rimba Kentjana tanggal 4 September 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1970. Kantor pusat TOTL berlokasi di Jl. Letjen S. Parman Kav. 106, Tomang, Jakarta Barat 11440 – Indonesia. Pemegang Saham Pengendali Total Bangun Persada Tbk adalah PT Total Inti Persada (56,50%) yang dimiliki oleh: PT Anugerah Kencana Jaya (38,00%), PT Jaga Bangunpersada Komajaya (31,00%) dan PT Bumi Permata Pratama (31,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOTL adalah dalam bidang konstruksi dan kegiatan lain yang berkaitan dengan bidang usaha konstruksi. TOTL melaksanakan bisnis jasa konstruksi dengan berfokus pada layanan kontraktor utama (Main Contractor) dan layanan rancang dan bangun (Design and Build). Selain itu, TOTL juga mengerjakan proyek-proyek Joint Operation untuk proyek-proyek yang besar dan proyek-proyek yang berskala internasional.

Pada tanggal 18 Mei 2006, TOTL memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham atas 300.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga penawaran Rp345,- per saham. Sejak tanggal 25 Juli 2006, TOTL mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia.

8. PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (WEGE) biasanya dikenal dengan nama WIKA Gedung didirikan pada tanggal 24 Oktober 2008 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2009. Kantor pusat Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk berlokasi di Gedung WIKA 1, Lantai 8-10, JL. D.I. Panjaitan Kav.9, Jakarta 13340 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (31-Mar-2022), yaitu: Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) dengan persentase kepemilikan sebesar 69,30%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WIKA Gedung adalah bergerak dalam bidang jasa konstruksi dengan pola progres termin, pengelolaan dan penyewaan gedung/kawasan niaga terpadu, perdagangan dan pemeliharaan peralatan serta material konstruksi dan engineering pada khususnya sesuai dengan prinsip-prinsip Perusahaan Terbatas, sebagai industri pendukung konstruksi bangunan gedung, sebagai investor baik langsung maupun melalui penyertaan saham pada anak

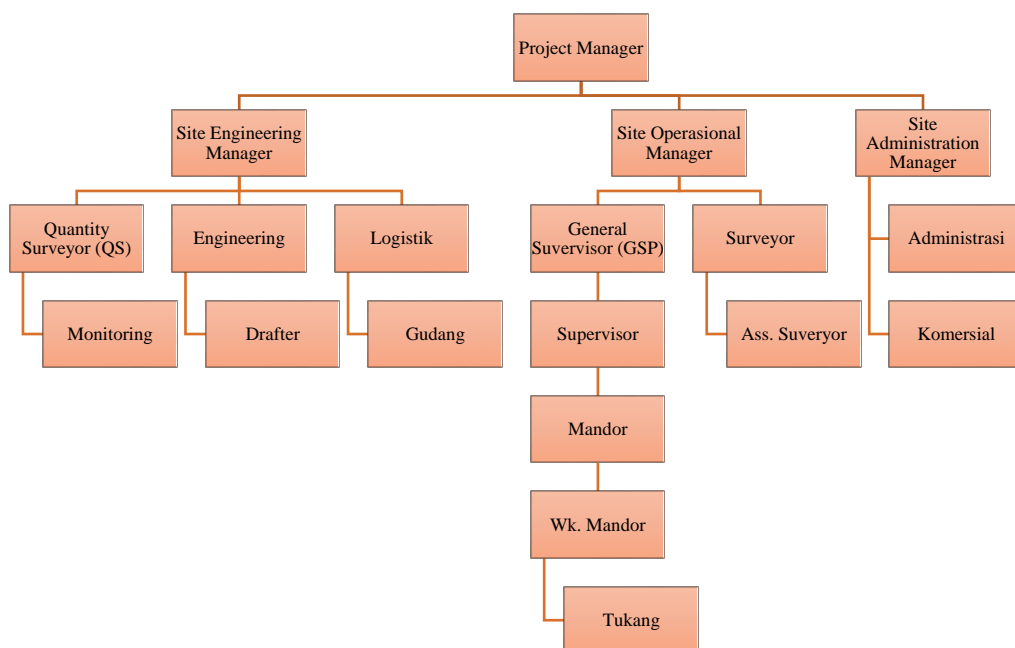
perusahaan dan/ atau Perusahaan patungan, penyedia ruang pada sarana infrastruktur, transportasi, bandar udara, pelabuhan, transportasi massal (TOD) dan infrastruktur sosial, serta pembangunan dan pengembangan kawasan (city builder).

Pada tanggal 20 Nopember 2017, WEGE memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WEGE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.872.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp290,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Nopember 2017.

4.2 Struktur Organisasi Perusahaan Sektor Konstruksi Dan Bangunan

Struktur organisasi yang ditetapkan oleh perusahaan itu berbeda satu sama lainnya karena disesuaikan dengan kondisi atau tipe dari garis wewenang yang ditetapkan oleh perusahaan itu sendiri. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan secara efektif dan efisien maka dalam semua aktivitas yang dilakukan oleh karyawan yang ada di perusahaan, ada pembagian tugas atau pekerjaan pada setiap karyawan yang bekerja pada perusahaan itu sehingga antara karyawan yang satu mempunyai hubungan dengan karyawan yang lainnya.

Struktur organisasi proyek mempermudah karyawan dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki serta kepada siapa karyawan itu akan bertanggung jawab. Struktur organisasi proyek juga memperjelas tugas, wewenang, tanggung jawab, dengan demikian akan membantu dalam mencapai suatu tujuan perusahaan. Struktur organisasi perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber: Drafter, 2024.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan

Dari struktur organisasi diatas, Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan memiliki uraian tugas sebagai berikut:

1. Project Manager

Project Manager bertanggung jawab merencanakan, mendelegasikan, mengelola, dan memastikan penyelesaian proyek yang memegang peranan penting untuk menjamin keberhasilan proyek dari awal hingga akhir.

2. Site Engineer Manager

Site Engineer Manager bertugas memimpin jalannya pekerjaan dilapangan dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan semua sumber daya yang ada untuk dapat memenuhi persyaratan mutu.

Fungsi:

- 1) Memberikan petunjuk kepada tim, dalam melaksanakan pekerjaan pengawasan teknis segera setelah kontrak fisik ditandatangani.
- 2) Memberikan petunjuk kepada tim dalam melaksanakan pekerjaan, untuk menyiapkan rekomendasi secara terinci atas usulan desain, termasuk data pendukung yang diperlukan.
- 3) Menjamin bahwa semua isi dari kerangka acuan pekerjaan ini akan dipenuhi dengan baik yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan major serta pemeliharaan jalan.

3. Site Operasional Manager

Site Operasioanal Manager menjadi penanggung jawab dari pelaksanaan proyek sehingga harus bisa memastikan bahwa timnya bisa menyelesaikan sebuah proyek dengan baik.

Fungsi:

- 1) Mengendalikan dan memastikan pelaksanaan proyek telah sesuai dengan perencanaan awal, biaya, mutu, tenggat waktu, serta standar keselamatan kerja yang telah ditentukan.
- 2) Memastikan tagihan progress pengerjaan proyek (termin pekerjaan) telah dibayarkan oleh pemilik proyek pada bagian keuangan.
- 3) Melakukan serah terima proyek kepada owner dan memastikan perolehan Surat Berita Acara Serah Terima Pekerjaan dan Surat Referensi Pekerjaan dari pihak yang memberikan tugas pengerjaan proyek.

4. Site Administrasi Manager

Site Administrasi Manager bertanggung jawab melakukan pemeriksaan yang rinci terhadap setiap aspek pekerjaan di lapangan.

Fungsi:

- 1) Menyusun rincian material untuk perencanaan biaya proyek.

- 2) Membuat jadwal bulanan dan mingguan untuk pelaksanaan proyek.
- 3) Merencanakan kebutuhan sumber daya manusia (SDM).

5. Quantity Surveyor (QS)

Quantity Surveyor (QS) bertanggung jawab dalam menghitung dan mengendalikan biaya proyek, serta memastikan bahwa proyek berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Fungsi:

- 1) Menyusun anggaran proyek.
- 2) Membuat rencana kuantitas.
- 3) Memilih kontraktor.

6. Engineering

Engineering fokus pada perhitungan Construction Engineering, Value Engineering, pembuatan Shop Drawing, time Control dan pengawasan pelaksanaan engineering proyek.

Fungsi:

- 1) Membuat perencanaan kegiatan operasional Engineering
- 2) Mengatur kegiatan operasional Engineering.
- 3) Melaksanakan kegiatan operasional Engineering.

7. Logistik

Logistik mengelola gudang atau memastikan barang sampai ke gudang maupun kepada konsumen dengan tanpa cacat apapun.

Fungsi:

- 1) Menyediakan barang yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proyek
- 2) Menentukan dan mengelola lokasi penyimpanan
- 3) Mencatat barang yang keluar masuk dari tempat penyimpanan.

8. General Supervisor (GSP)

General Supervisor (GSP) bertugas memanfaatkan keterampilan teknis dan pengalaman operasi untuk mempromosikan identifikasi dan solusi masalah di tempat kerja dan merekomendasikan dan menerapkan efisiensi operasi.

Fungsi:

- 1) Menganalisis kemampuan perusahaan dibandingkan dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan.
- 2) Memastikan ketersediaan persediaan habis pakai, dan menyediakan komunikasi untuk memastikan pengadaan persediaan yang diperlukan untuk menjaga operasi yang aman dan efisien serta memantau pesanan pembelian.

9. Surveyor

Surveyor bertugas melakukan pengukuran tanah dan pengumpulan data, surveyor membantu menyediakan dasar yang kokoh bagi proyek konstruksi, meminimalkan risiko dan mengawasi dampak lingkungan dari kegiatan masyarakat.

Fungsi:

- 1) Membantu Kegiatan survey dan pengukuran diantaranya pengukuran topografi lapangan dan melakukan penyusunan dan penggambaran data-data lapangan.
- 2) Mencatat dan mengevaluasi hasil pengukuran yang telah dilakukan sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan melakukan tindak koreksi dan pencegahannya,
- 3) Mengawasi survei lapangan yang dilakukan kontraktor untuk memastikan pengukuran dilaksanakan dengan akurat telah mewakili kuantitas untuk pembayaran sertifikat bulanan untuk pembayaran terakhir.

10. Administrasi

Administrasi bertugas mengatur segala pencatatan atau pembukuan dari berbagai macam urusan yang ada.

Fungsi:

- 1) Membuat dokumentasi pengerjaan proyek.
- 2) Mengecek biaya dibutuhkan dalam pekerjaan proyek
- 3) Membuat laporan mingguan dan bulanan.

11. Komersial

Komersial bertanggung jawab dalam menjalankan dan melaksanakan proyek bisnis dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan finansial.

Fungsi:

- 1) Melakukan perencanaan proyek komersial, termasuk mengidentifikasi kebutuhan, menentukan tujuan, dan merancang strategi yang efektif.
- 2) Mengelola tim proyek dan mengkoordinasikan kegiatan mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- 3) Mengawasi dan mengontrol jalannya proyek, termasuk memonitor anggaran, jadwal, dan kualitas pekerjaan.

12. Monitoring

Monitoring bertugas mengamati dan mengawasi secara langsung setiap kegiatan-kegiatan pada saat pelaksanaan proyek yang bertujuan supaya memastikan perkembangan yang telah dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan.

13. Drafter

Drafter bertugas mengubah desain dari arsitek atau engineer menjadi gambar teknik/kerja.

Fungsi:

- 1) Membuat design plans/rencana desain menggunakan software CAD (Computer Aided Design)
- 2) Bekerja dari gambar mentahan/sketsa kasar berdasarkan spesifikasi dan persyaratan yang dibuat oleh para arsitek atau engineer.
- 3) Mendesain sebuah produk dengan teknik engineering dan manufacturing.

14. Gudang

Gudang bertugas memastikan sirkulasi produk dari produsen ke konsumen.

Fungsi:

- 1) Bertanggung Jawab Atas Bongkar Muat Barang.
- 2) Menandatangani Surat Penerimaan Barang
- 3) Melakukan Pengecekan Barang di Gudang.

15. Supervisor

Supervisor bertanggung jawab atas pengawasan dan koordinasi aktivitas dalam suatu proyek.

Fungsi:

- 1) Merencanakan dan mengatur proyek
- 2) Memastikan penggunaan sumber daya yang efisien
- 3) Koordinasi dengan tim proyek.

16. Ass. Suveryor

Ass. Supervisor merupakan jabatan di bawah supervisor yang bertugas membantu kinerja dari atasannya tersebut sekaligus bertanggung jawab terhadapnya.

Fungsi:

- 1) Membantu supervisor melakukan tugas pengawasan.
- 2) Membantu menyusun strategi untuk kepentingan perusahaan.
- 3) Mendukung kinerja supervisor.

17. Mandor

Mandor bertugas mengawasi dan mengendalikan para pekerja sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan sesuai dengan kesepakatan antara mandor dengan kontraktor atau dengan pemilik proyek yang memberi pekerjaan.

18. Wk. Mandor

Wakil Mandor merupakan jabatan di bawah mandor yang bertugas membantu kinerja sekaligus bertanggung jawab terhadapnya.

19. Tukang

Tukang bekerja dibawahan mandor dan wakil mandor untuk melaksanakan tugas yang sudah diatur dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh mandor.

4.3 Hasil Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang merupakan data yang didapatkan dari pihak ketiga di mana data tersebut telah diolah. Data dan informasi tentang perusahaan didapatkan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Yahoo Finance. Data mengenai laba bersih, total liabilitas dan total ekuitas merupakan data dari laporan keuangan yang telah diaudit setiap perusahaan pada 5 periode yaitu tahun 2018-2022 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Sedangkan harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan dan jumlah saham beredar yang diperoleh dari edusaham Yahoo Finance (www.yahoofinance.com). Berdasarkan metode purposive sampling sebagaimana disajikan pada tabel 3.2 maka pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan hal-hal tertentu pada objek penelitian. Berikut ini merupakan proses seleksi pemilihan sampel pada penelitian ini:

Tabel 4.1 Hasil Pengambilan Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2022

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	22
Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2022	22
Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang memperoleh laba selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2022	8
Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data yang lengkap, dan data terpenuhi secara baik sesuai dengan komponen yang dibutuhkan penelitian pada periode penelitian yaitu tahun 2018-2022	8
Jumlah perusahaan sampel	8

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024.

Berdasarkan pengambilan sampel maka diperoleh data sampel sebanyak 8, berikut data perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel:

Tabel 4.2 Data Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk
2	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
3	PBSA	PT Paramita Bangun J Sarana Tbk
4	PPRE	PT PP Presisi Tbk
5	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
6	PTPW	PT Pratama Widya Tbk
7	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk
8	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024.

4.3.1 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai liabilitas dengan ekuitas. Rasio ini mengukur besarnya dana yang berasal dari liabilitas, yang dimaksud dengan liabilitas adalah semua liabilitas yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Berikut hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan. Rincian perhitungan disajikan pada lampiran 1. Rumus perhitungan Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

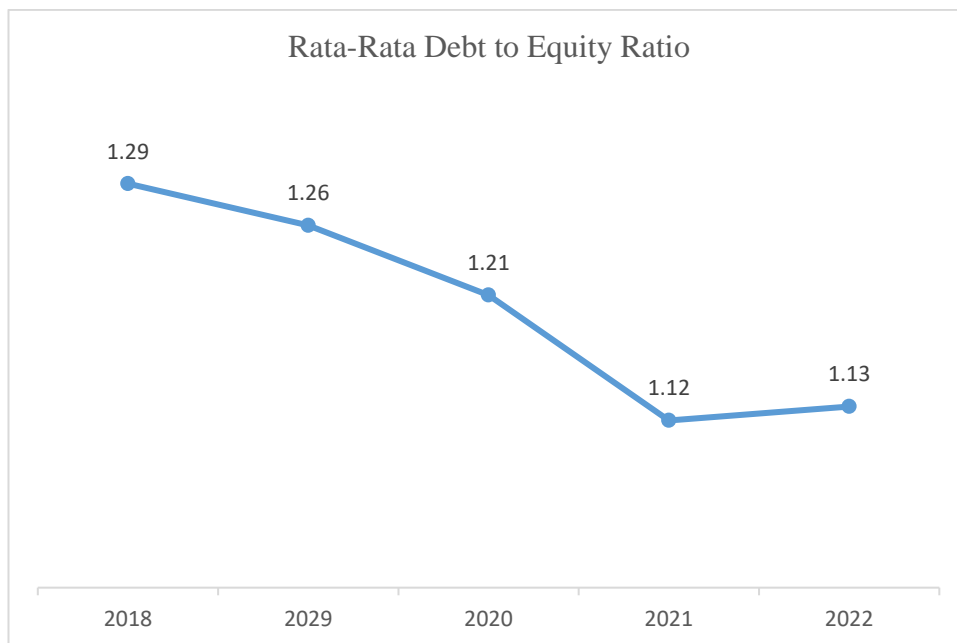
Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilakukan perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2018-2022 dapat ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.3 *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Debt to Equity Ratio (%)					Rata-Rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BUKK	1,24	0,94	0,75	0,57	0,64	0,83
2	NRCA	0,87	1,02	0,93	0,84	1,04	0,94
3	PBSA	0,22	0,34	0,31	0,34	0,33	0,31
4	PPRE	1,21	1,45	1,43	1,36	1,41	1,37
5	PTPP	2,22	2,41	2,82	2,88	2,89	2,64
6	PTPW	0,70	0,39	0,14	0,25	0,14	0,32
7	TOTL	2,07	1,75	1,54	1,21	1,41	1,60
8	WEGE	1,76	1,76	1,77	1,51	1,14	1,59
Rata-Rata Tahunan		1,29	1,26	1,21	1,12	1,13	1,20

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024.

Berikut disajikan grafik rata-rata perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2018-2022.



Gambar 4.2
Grafik Rata-Rata Pertumbuhan *Debt to Equity Ratio*
Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2018-2022

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. *Debt to equity ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2022 pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau PTPP sebesar 2,89 ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan, yang berarti bahwa pendanaan perusahaan lebih banyak dibiayai oleh liabilitas sebesar 289% dibandingkan dengan ekuitas yang lebih sedikit. Sedangkan *debt to equity ratio* terendah pada tahun 2020 dan 2022 pada PT Pratama Widya Tbk atau PTPW sebesar 0,14 ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih kecil dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan, yang berarti bahwa pendanaan perusahaan lebih banyak dibiayai oleh ekuitas dibandingkan dengan liabilitas yang lebih sedikit sebesar 14%.

4.3.2 Return on Equity (ROE)

Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas (Kasmir, 2019). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Berikut hasil perhitungan *return on equity* pada perusahaan sub konstruksi dan bangunan. Rincian perhitungan disajikan dilampiran 2. Rumus perhitungan *Return on Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

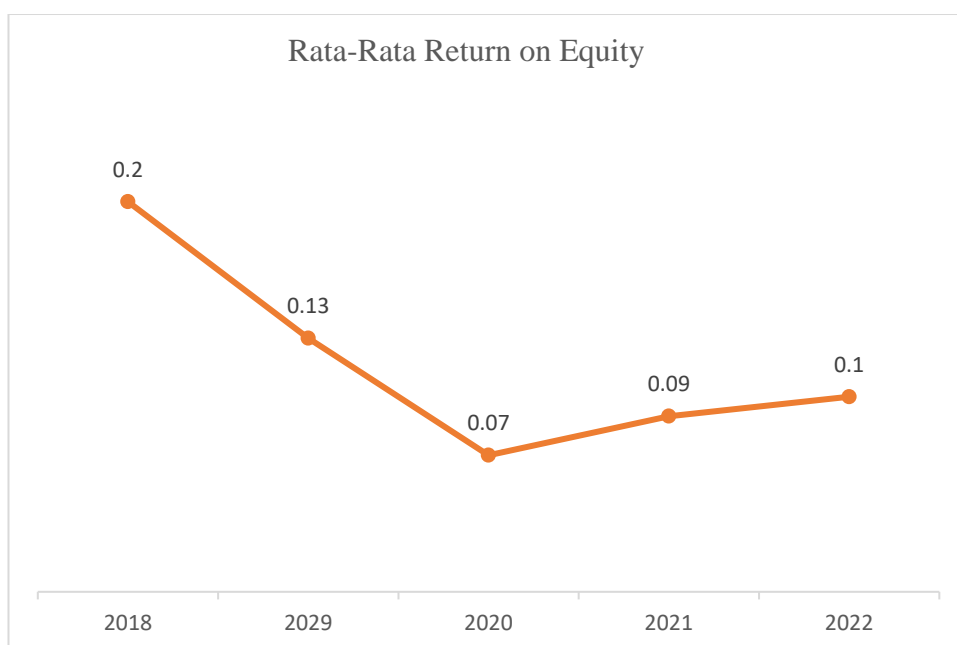
Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilakukan perhitungan *Return on Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2018-2022 dapat ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.4 *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Return on Equity (%)					Rata-Rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BUKK	0,29	0,20	0,15	0,15	0,11	0,18
2	NRCA	0,10	0,08	0,05	0,04	0,06	0,07
3	PBSA	0,08	0,02	0,08	0,14	0,21	0,11
4	PPRE	0,15	0,14	0,04	0,05	0,06	0,09
5	PTPP	0,12	0,07	0,02	0,03	0,02	0,05
6	PTPW	0,46	0,19	0,08	0,12	0,16	0,20
7	TOTL	0,19	0,16	0,10	0,08	0,07	0,12
8	WEGE	0,21	0,19	0,07	0,09	0,09	0,13
Rata-Rata Tahunan		0,2	0,13	0,07	0,09	0,10	0,12

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024.

Berikut disajikan grafik rata-rata perkembangan *Return on Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2018-2022.



Gambar 4.3
Grafik Rata-Rata Pertumbuhan *Return on Equity*
Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2018-2022

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *return on equity* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2018-2022 selalu mengalami fluktuasi. Diketahui bahwa *return on equity* tertinggi terjadi pada tahun 2018 pada PT Pratama Widya Tbk atau PTPW sebesar 0,46 ini menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan 46% laba pada setiap rupiah yang diinvestasikan pemegang saham. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 PT Paramita Bangun J Sarana Tbk atau PBSA dan PT PP (Persero) Tbk atau PTPP memiliki *return on equity* terendah sebesar 0,02.

4.3.3 Price Earning Ratio (PER)

Rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, yang tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Kasmir (2019) dijelaskan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berikut ini hasil perhitungan *price earning ratio* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan. Rincian perhitungan disajikan di lampiran 4. Rumus perhitungan *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Earning Per Sahre}}$$

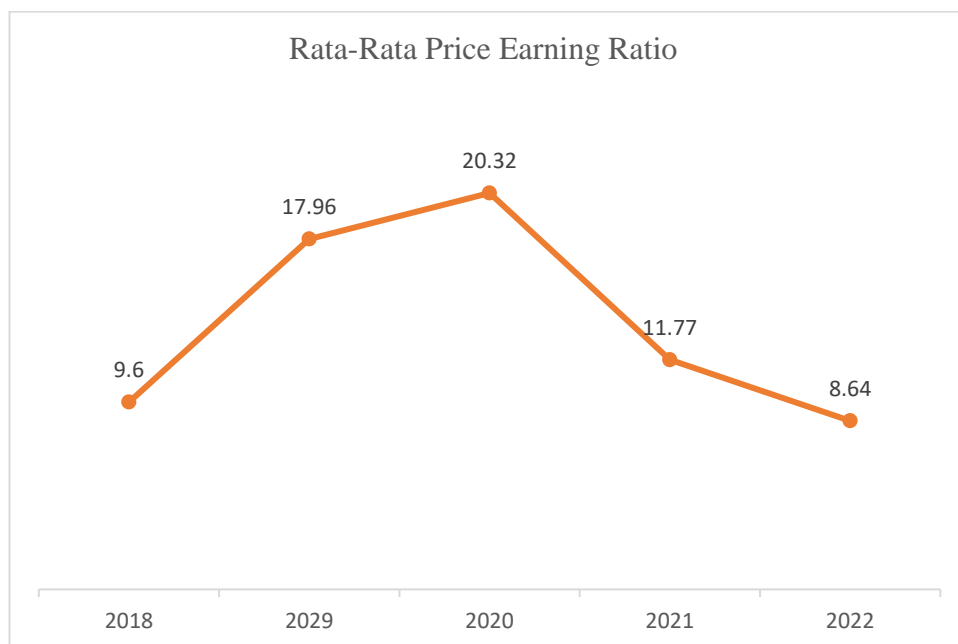
Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilakukan perhitungan *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2018-2022 dapat ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.5 *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Price Earning Ratio (%)					Rata-Rata Perusahaan
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BUKK	8,94	7,78	6,89	6,65	6,23	7,30
2	NRCA	8,17	9,48	17,12	14,02	9,63	11,68
3	PBSA	25,55	79,02	20,68	13,14	3,4	28,36
4	PPRE	7,52	5,59	23,12	12,12	6,98	11,07
5	PTPP	5,71	8,18	37,07	16,98	15,76	16,74
6	PTPW	6,4	18,92	30,41	12,23	9,85	15,56
7	TOTL	9,34	8,32	11,62	10,6	11,09	10,19
8	WEGE	5,17	6,42	15,67	8,4	6,19	8,37
Rata-Rata Tahun		9,6	17,96	20,32	11,77	8,64	13,66

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024.

Berikut disajikan grafik rata-rata perkembangan *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2018-2022.



Gambar 4.4
Grafik Rata-Rata Pertumbuhan *Price Earning Ratio*
Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2018-2022

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan *price eraning ratio* pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Diketahui bahwa *price earning ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2019 pada PT Paramita Bangun J Sarana Tbk atau PBSA sebesar 79,02 ini menunjukkan bahwa harga saham saat ini sama dengan 79,02 kali pendapatan bersih perusahaan selama satu tahun. Sedangkan *price eraning ratio* terendah pada runtut 5 tahun penelitian terjadi pada tahun 2022 pada PT Paramita Bangun J Sarana Tbk atau PBSA perusahaan tersebut memiliki nilai PER sebesar 3,4 ini menunjukkan harga saham saat ini sama dengan 3,4 kali pendapatan bersih perusahaan selama satu tahun.

4.4 Analisis Data

Dalam menguji pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan Statistical Product Service Solution (SPSS) versi 26. Variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (X_1), *return on equity* (X_2), dan *price earning ratio* (Y).

4.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat sebaran data sampel menggunakan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif masing-masing variabel yang digunakan dalam seluruh model penelitian dapat dilihat dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	40	0.14	2.89	1.1939	0.75863
ROE	40	0.02	2.2	0.1680	0.33978
PER	40	3.4	79.02	13.6590	12.81418
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil data dengan SPSS 26, 2024.

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 sampel dan jangka waktu pengambilan sampel selama 5 tahun maka jumlah data penelitian $N = 40$. Selain itu, diketahui bahwa nilai *price earning ratio* (Y) adalah 3,4 sebagai nilai minimum hingga 79,02 sebagai nilai maksimum dengan rata-rata sebesar 13,6590 dan standar deviasi 12,81418. Nilai debt to equity ratio (X_1) adalah 0,14 nilai minimum hingga 2,89 nilai maksimum dengan rata-rata sebesar 1,1939 dan standar deviasi 0,75863. Nilai *return on equity* (X_2) adalah 0,02 nilai minimum hingga 2,2 nilai maksimum dengan rata-rata 0,1680 dan standar deviasi 0,33978.

4.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (Best, Linier, Unbiased Estimator). Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut hasil dari uji normalitas, yaitu:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.44216149
Most Extreme Differences	Absolute	0.104
	Positive	0.104
	Negative	-0.066
Test Statistic		0.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

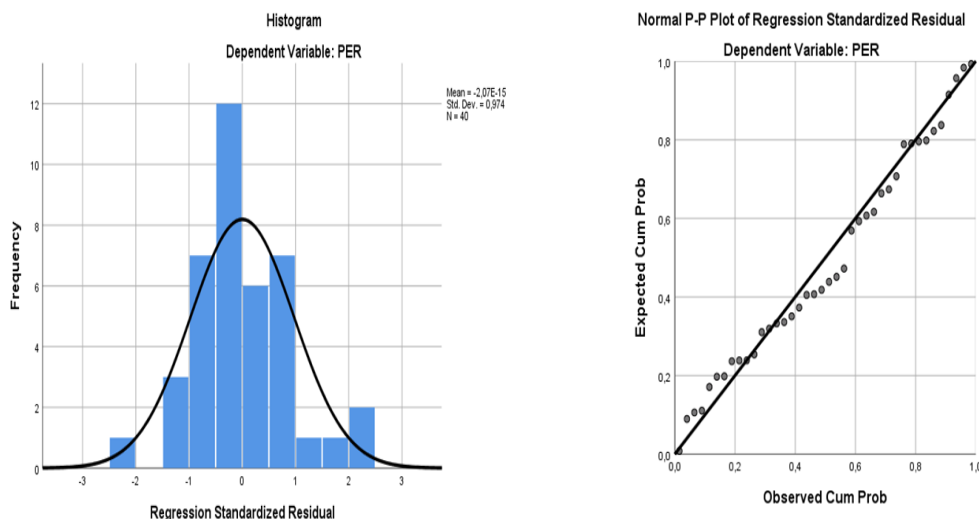
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil data dengan SPSS 26, 2024.

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,200. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan berada di atas 0,05, maka nilai residual tersebut telah normal. Sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas atau dapat dibuktikan dengan gambar berikut ini:

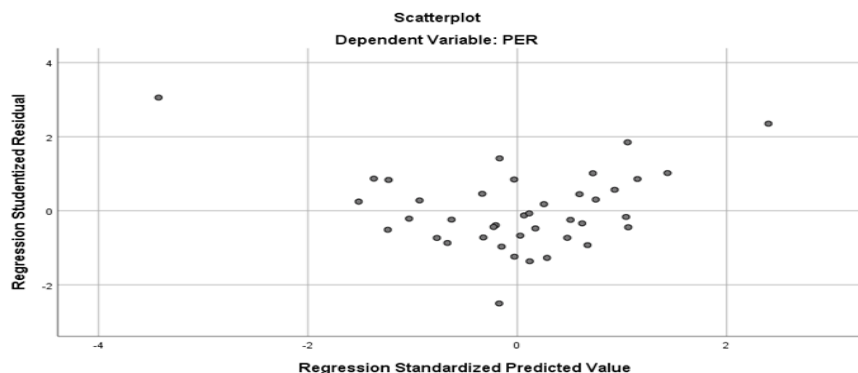


Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Histogram-PER dan Normal Probability Plot-PER
Sumber: Hasil data dengan SPSS 26, 2024.

Pada histogram tersebut, data distribusi nilai residu menunjukkan distribusi normal karena histogram tersebut berbentuk seperti lonceng. Pada normal *probability* plot terlihat titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal (normal) serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Kedua hal ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* atau model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk melihat heterokedastisitas dengan *scatterplot* dan *spearman's rho*. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas:



Gambar 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil data dengan SPSS 26, 2024.

Grafik *scatterplot* pada Gambar 4.6 memperlihatkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik pada grafik menyebar yang bermakna bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.8 Uji Spearman's Rho

Correlations			DER	ROE	PER
Spearman's rho	DER	Correlation Coefficient	1.000	-0.220	0.070
		Sig. (2-tailed)		0.174	0.669
		N	40	40	40
	ROE	Correlation Coefficient	-0.220	1.000	-0.138
		Sig. (2-tailed)	0.174		0.396
		N	40	40	40
	PER	Correlation Coefficient	0.070	-0.138	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.669	0.396	
		N	40	40	40

Sumber: Hasil data dengan SPSS 26, 2024

Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikan $> 5\%$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Dapat dilihat dari Tabel 4.8 bahwa nilai signifikansi dari DER dan ROE sebesar 0,669 dan 0,396. Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat gejala korelasi diantara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi. Regresi yang baik akan bebas dari multikolinieritas. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan varian *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Regresi yang bebas dari gangguan multikolinieritas jika mempunyai nilai *tolerance* > dari 0,1 atau nilai VIF < dari 10. Berikut ini hasil uji multikolinieritas dari penelitian ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 DER	0.964	1.038
ROE	0.964	1.038

Sumber: Hasil data dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* > dari 0,1 dan nilai VIF < dari 10. Dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas. Variable independen *debt to equity ratio* dan *return on equity* tidak mempunyai penyimpangan atau adanya hubungan yang linier antara *debt to equity ratio* dan *return on equity*.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan atau dengan pengamatan lainnya. Regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji run test. Model regresi terbebas dari autokorelasi apabila nilai signifikansi > dari 0,05. Berikut ini hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.08203
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	15
Z	-1.762
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.078
a. Median	

Sumber: Hasil data dengan SPSS 26, 2024

Dari Tabel 4.10 Diketahui nilai signifikansi sebesar $0,078 >$ dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokolerasi. Berdasarkan keempat uji data diatas, data yang digunakan dalam model regresi memenuhi syarat dalam kelayakan pengujian data. Hasil dari estimasi model regresi variabel independen (*debt to equity ratio*, *return on equity*) terhadap variabel dependen (*price earning ratio*) dapat dikatakan sudah menggambarkan keadaan sebenarnya.

4.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh variabel dependen nilai perusahaan dengan *price earning ratio* yang dipengaruhi variabel independen struktur modal dan profitabilitas yaitu dengan *debt to equity ratio* dan *return on equity*. Berikut ini merupakan hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS versi 26 dengan nilai perusahaan (PER) sebagai variabel dependen:

Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.275	0.494		18.790	0.000
	DER	-0.268	0.091	-0.357	-2.944	0.006
	ROE	-0.465	0.085	-0.663	-5.473	0.000

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Hasil data dengan SPSS 26, 2024.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.11 maka dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 9,275 - 0,268 \text{ DER} - 0,465 \text{ ROE}$$

Keterangan :

Y = Variabel nilai perusahaan untuk *Price Earning Ratio* (PER)

A = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_1 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

b_2 = Koefisien regresi untuk *Return on Equity* (ROE)

X_2 = *Return on Equity* (ROE)

$e = Error$

Interpretasi dari persamaan model regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta
 Nilai konstanta (a) adalah 9,275 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) nilainya nol, maka nilai variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 9,275.
2. Koefisien Regresi Variabel Debt to Equity Ratio (DER)
 Nilai koefisien regresi variabel DER (b_1) bernilai negatif, yaitu sebesar -0,268. Hal ini menunjukkan bahwa DER mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan PER setiap peningkatan DER satu satuan, maka nilai perusahaan (PER) akan menurun sebesar 0,268, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien DER bertanda negatif menunjukkan bahwa DER berhubungan negatif terhadap nilai perusahaan (PER) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Koefisien Regresi Variabel Return on Equity (ROE)
 Nilai koefisien regresi variabel ROE (b_2) bernilai negatif yaitu sebesar -0,465. Hal ini menunjukkan bahwa ROE mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan PER setiap peningkatan ROE satu satuan, maka nilai perusahaan (PER) akan menurun sebesar 0,465, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi ini nilainya tetap. Koefisien ROE bertanda negatif menunjukkan bahwa ROE berhubungan negatif terhadap nilai perusahaan (PER) pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis terdiri dari analisis determinasi, uji koefisien secara parsial (uji t), uji koefisien regresi secara simultan (uji F).

1. Uji Determinasi
 Uji determinasi atau ketepatan perkiraan model (*goodness of fit*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dari nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil menentukan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Berikut ini hasil perhitungan nilai R^2 dan koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,690 ^a	0.477	0.448	0.45395

a. Predictors: (Constant), ROE, DER

Sumber: Hasil data dengan SPSS 26, 2024.

Hasil Tabel 4.12 menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (R square), koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*std error of the estimate*), antara lain:

- a. R menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar dari 0 sampai 1, jika nilai R mendekati 1 maka hubungan semakin kuat. Angka R yang didapat dalam penelitian ini adalah 0,690 yang berarti korelasi antar variabel DER dan ROE terhadap nilai perusahaan (PER) sebesar 0,690. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat erat antara variabel independen dengan variabel dependen.
 - b. R square (R^2) untuk menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen yang berarti persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 dari penelitian ini adalah 0,477 dengan persentase 47,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel DER dan ROE terhadap nilai perusahaan (PER) sebesar 47,7%. sedangkan sisanya 52,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.
 - c. Adjusted R Square adalah R Square yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,448 ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, adjusted R Square biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.
 - d. *Standard error of the estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi. Nilai *standard error of the estimate* dalam penelitian ini sebesar 0.45395 yang merupakan kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi nilai perusahaan (PER).
2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)
- Uji koefisien regresi secara parsial untuk menguji signifikansi nilai koefisien regresi semua variabel independen dalam persamaan regresi, dengan melihat dari nilai t dan nilai signifikansi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien regresi masing-masing variabel independen bila dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. T_{tabel} dicari

dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan tingkat derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df = 40 - 2 - 1 = 37$. Berikut ini hasil uji t dari penelitian ini dengan nilai perusahaan (PER) sebagai variabel dependen:

Tabel 4.13 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.275	0.494		18.790	0.000
	DER	-0.268	0.091	-0.357	-2.944	0.006
	ROE	-0.465	0.085	-0.663	-5.473	0.000

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Hasil data dengan SPSS 26, 2024.

Analisis uji t berdasarkan Tabel 4.13 di atas adalah sebagai berikut:

- a. *Debt to Equity Ratio* (X_1) terhadap *Price Earning Ratio* (Y) Berdasarkan Tabel 4.13 terlihat bahwa DER memiliki t_{hitung} sebesar -2,944 dimana nilai $t_{hitung} -2,944 > t_{tabel} -2,026$ dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,006 yang berarti H_0 ditolak atau H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal menggunakan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price earning ratio*.
- b. *Return on Equity* (X_2) terhadap *Price Earning Ratio* (Y) Berdasarkan Tabel 4.13 terlihat bahwa ROE memiliki t_{hitung} sebesar -5,473 dimana nilai $t_{hitung} -5,473 > t_{tabel} -2,026$ dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang berarti H_0 ditolak atau H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa probabilitas menggunakan *return on equity* secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price earning ratio*.

3. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* (X_1) dan *return on equity* (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y). Variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $<$ dari 0,05. Berikut ini hasil uji F dari penelitian ini:

Tabel 4.14 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.945	2	3.473	16.851	,000 ^b
	Residual	7.625	37	0.206		
	Total	14.570	39			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), ROE, DER

Sumber: Hasil data dengan SPSS 26, 2024.

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen dengan F_{hitung} sebesar 16,851. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df_2 (n-k-1) atau (40-2-1) = 37. Hasil yang diperoleh F_{tabel} sebesar 3,25. Nilai signifikansi pada tabel diatas sebesar 0,000 yang berarti $<$ dari 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar 16,851 $>$ 3,25 maka hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

4.5 Pembahasan

Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan yang dihargai oleh para investor, masyarakat maupun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Dalam menilai suatu perusahaan tidak hanya mengandalkan nilai fisik perusahaan yang menjadi pertimbangan bahwa nilai perusahaan itu baik maupun sebaliknya, tetapi nilai non fisik yang didasarkan pada prospek masa depan perusahaan meliputi reputasi perusahaan, keahlian manajerial dalam mengatur perusahaan, skill yang dimiliki sumber daya manusia, dan *goodwill*.

Di dalam penelitian ini struktur modal dan profitabilitas digunakan untuk menjelaskan nilai perusahaan di perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian dilihat berdasarkan nilai output pada Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,477 dengan persentase (47,7%). Artinya, kontribusi pengaruh semua variabel independen (struktur modal dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) adalah sebesar 47,7%, sedangkan sisanya sebesar 52,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan signifikansi tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, jika signifikansi $<$ 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi $>$ 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa setiap hipotesis yang diperkuat dengan penjelasan statistik sebagai berikut:

1. H1: Struktur modal secara parsial berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikansi DER sebesar 0,006 yang berarti kurang dari 0,05 telah

sesuai dengan pengujian statistik yang membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar -2,944, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,944 > -2,026$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PER). Dengan demikian H_1 diterima.

2. H_2 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikansi ROE sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 telah sesuai dengan pengujian statistik yang membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar -5,473, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-5,473 > -2,026$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PER). Dengan demikian H_2 ditolak.
3. H_3 : Struktur modal dan profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikansi regresi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Nilai F_{hitung} sebesar 16,851 dan F_{tabel} sebesar 3,25, maka $F_{hitung} 16,851 > F_{tabel} 3,25$, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PER). Dengan demikian H_3 diterima.

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistik pada 8 sampel perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 tentang pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, terdapat hipotesis yang diterima dan ditolak. Maka hasil penelitian ini dapat diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya.

4.5.1 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (X_1) secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio*. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai t_{hitung} -2,944 lebih besar dari nilai t_{tabel} -2,026 ($-2,944 > -2,026$) dan nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Komponen dari *debt to equity ratio* ini tidak memiliki pengaruh positif terhadap *price earning ratio*, karena kenaikan dari nilai *debt to equity ratio* menyebabkan penurunan nilai dari *price earning ratio* perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini DER berpengaruh negatif terhadap PER yang menunjukkan perusahaan menggunakan hutangnya lebih besar dari modal sendiri. Penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan timbulnya biaya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar. Apabila biaya kebangkrutan semakin besar, tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemegang saham juga

semakin tinggi. Biaya modal hutang juga akan semakin tinggi karena pemberi pinjaman akan membebankan bunga yang tinggi sebagai kompensasi kenaikan risiko kebangkrutan.

Oleh karena itu, perusahaan akan terus menggunakan hutang apabila manfaat hutang (penghematan pajak dari hutang) masih lebih besar dibandingkan dengan biaya kebangkrutan. Jika biaya kebangkrutan lebih besar dibandingkan dengan penghematan, pajak dari hutang, perusahaan akan menurunkan tingkat hutangnya. Tingkat hutang yang optimal terjadi pada saat tambahan penghematan pajak sama dengan tambahan biaya kebangkrutan. Sehingga pada teori Trade Off menjelaskan bahwa sebelum mencapai titik maksimum, hutang akan lebih murah daripada penjualan saham karena adanya tax shield. Implikasinya adalah semakin tinggi hutang maka akan semakin naik nilai perusahaan. Namun setelah mencapai titik maksimum, penggunaan hutang oleh perusahaan menjadi tidak menarik karena perusahaan harus menanggung biaya keagenan, kebangkrutan serta biaya bunga yang menyebabkan nilai perusahaan turun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dkk (2019), yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4.5.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan return on assets (X_2) secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio*. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai t_{hitung} -5,473 lebih besar dari nilai t_{tabel} -2,026 (-5,473 > -2,026) dan nilai signifikasi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Komponen dari *return on equity* ini tidak memiliki pengaruh positif terhadap *price earning ratio*, karena kenaikan dari nilai *return on equity* menyebabkan penurunan nilai dari *price earning ratio* perusahaan dan begitu pula sebaliknya. Jika dilihat dari teori, kenaikan atau penurunan dari semua komponen dari *return on equity* haruslah diikuti dengan kenaikan dan penurunan dari *price earning ratio* perusahaan. Dalam penelitian ini ROE berpengaruh negatif terhadap PER yang menunjukkan semakin besar profit yang diperoleh dari sebuah perusahaan tidak menjamin meningkatnya nilai dari perusahaan tersebut, kenaikan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dll. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusiah dkk (2019), yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4.5.3 Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa struktur modal (*debt to equity ratio*) dan profitabilitas (*return on assets*) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio*. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai F_{hitung} 16,851 lebih besar dari nilai F_{tabel} 3,25 ($16,851 > 3,25$) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama memberikan dukungan yang kuat terhadap penurunan atau peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa struktur modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Diketahui bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,477 (47,7%). Artinya, kontribusi pengaruh semua variabel independen (struktur modal dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) adalah sebesar 47,7%, sedangkan sisanya sebesar 52,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berikut hasil uji hipotesis penelitian ini:

Tabel 4.15 Hasil Hipotesis Penelitian

Kode	Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis
H ₁	Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan	Diterima
H ₂	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan	Ditolak
H ₃	Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	Diterima

Penelitian perusahaan menunjukkan perubahan signifikan dalam kinerja bisnis pada tiga periode utama: sebelum Covid-19, saat Covid-19, dan setelah Covid-19. Sebelum Covid-19, perusahaan umumnya menunjukkan pertumbuhan stabil dengan peningkatan pendapatan dan profitabilitas yang konsisten. Saat pandemi melanda, banyak perusahaan mengalami penurunan drastis dalam pendapatan akibat pembatasan aktivitas ekonomi dan perubahan perilaku konsumen, yang menyebabkan berbagai tantangan operasional dan keuangan. Setelah pandemi, perusahaan-perusahaan yang berhasil beradaptasi dengan kondisi baru menunjukkan tanda-tanda pemulihan dan pertumbuhan, terutama melalui inovasi digital, penyesuaian model bisnis, dan peningkatan efisiensi operasional. Berikut tabel analisis penelitian sebelum Covid-19, saat Covid-19 dan setelah Covid-19:

Tabel 4.16 Analisis

Sebelum Covid-19 2018-2019	Saat Covid-19 2020-2021	Setelah Covid-19 2022
<p>Pada periode ini, perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan umumnya menunjukkan DER yang stabil dengan rasio yang mencerminkan penggunaan utang yang wajar dalam struktur modal. PER pada periode ini juga cenderung stabil, mencerminkan keyakinan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan yang positif. DER yang lebih rendah biasanya mengindikasikan struktur modal yang lebih konservatif, sedangkan PER yang lebih tinggi menunjukkan valuasi yang tinggi dari laba perusahaan.</p>	<p>Selama masa pandemi, DER mungkin meningkat secara signifikan karena banyak perusahaan mengambil utang tambahan untuk bertahan dari penurunan pendapatan dan ketidakpastian pasar. PER seringkali mengalami penurunan atau ketidakstabilan karena laba perusahaan turun akibat penurunan proyek dan permintaan yang lebih rendah, mempengaruhi valuasi pasar. Banyak perusahaan mengalami kesulitan mempertahankan PER yang tinggi karena laba yang tertekan dan ketidakpastian pasar.</p>	<p>Setelah pandemi, meskipun perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan menunjukkan perbaikan dalam DER dengan pengelolaan utang yang lebih baik, penurunan PER pada periode ini menunjukkan adanya tantangan yang terus berlanjut dalam hal valuasi pasar. PER yang menurun, meski disertai dengan DER yang lebih sehat, ketidakpastian investor terhadap kecepatan pemulihan laba dan kestabilan prospek proyek di sektor konstruksi.</p> <p>Faktor-faktor seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlambatan dalam pelaksanaan proyek 2. Biaya bahan bangunan yang masih fluktuatif 3. Perubahan dalam permintaan pasar dapat menekan laba Perusahaan <p>Sehingga mengakibatkan PER yang lebih rendah meskipun struktur utang perusahaan telah membaik.</p>
<p>Sebelum pandemi, ROE dan PER di sektor konstruksi dan bangunan bisa menunjukkan hubungan yang kompleks. Di sektor konstruksi yang sering menghadapi siklus ekonomi yang fluktuatif</p>	<p>Selama masa pandemi membawa dampak signifikan terhadap sub sektor konstruksi dan bangunan. Banyak proyek terhenti atau tertunda akibat pembatasan sosial. ROE mengalami</p>	<p>Setelah pandemi, sektor konstruksi menghadapi tantangan seperti penurunan permintaan, ketidakpastian ekonomi, dan kenaikan biaya bahan baku. Hal ini berdampak pada laba bersih perusahaan, yang</p>

<p>dan proyek-proyek dengan jangka waktu panjang, perusahaan dengan ROE tinggi cenderung menunjukkan efisiensi dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba. Hal ini bisa meningkatkan persepsi positif investor terhadap perusahaan tersebut, yang akhirnya berpotensi meningkatkan PER. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu mempertahankan ROE yang tinggi, investor mungkin akan menilai sahamnya lebih rendah, menyebabkan PER yang lebih rendah.</p>	<p>penurunan tajam karena penurunan pendapatan dan peningkatan biaya operasional. PER juga mengalami fluktuasi tajam, mencerminkan ketidakpastian pasar dan ekspektasi negatif terhadap kinerja perusahaan-perusahaan di sektor ini. Penurunan ROE dan volatilitas PER menunjukkan bahwa pandemi memberikan tekanan besar pada profitabilitas dan valuasi perusahaan konstruksi dan bangunan.</p>	<p>mempengaruhi ROE. Di sisi lain, PER yang merupakan rasio harga saham terhadap laba bersih per saham, dapat berfluktuasi karena perubahan ekspektasi pasar terhadap prospek pertumbuhan dan risiko perusahaan. Ketidakpastian pasar dan fluktuasi dalam nilai saham dapat menyebabkan PER menjadi tidak stabil. Perubahan dalam kebijakan pemerintah, investasi infrastruktur, dan tren ekonomi juga memainkan peran dalam mempengaruhi kedua rasio ini secara bersamaan.</p>
---	---	---

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Struktur modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang masuk ke dalam sampel penelitian ini. Hal ini berarti perusahaan menggunakan hutangnya lebih besar dari modal sendiri.
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang masuk ke dalam sampel penelitian ini. Hal ini berarti profitabilitas tidak menjadi fokus utama investor untuk melihat nilai suatu perusahaan.
3. Struktur modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang masuk ke dalam sampel penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROE) secara bersama-sama dapat menjelaskan variable dependen yaitu nilai perusahaan (PER).

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Bagi Akademisi

Bagi akademis sebaiknya dapat menambah variabel-variabel lain seperti kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, ukuran perusahaan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan nilai perusahaan, serta dapat menambah sampel penelitian yang digunakan dan diperluas ke berbagai sektor yang berbeda dengan jumlah data dan tahun pengamatan yang lebih banyak agar dapat memberikan hasil yang lebih menyeluruh.

B. Bagi Praktisi

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan terutama pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan diharapkan lebih memperhatikan komposisi optimal dari struktur modal dan profitabilitas agar dapat meningkatkan nilai perusahaan serta memperhatikan faktor-faktor lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi nilai perusahaan untuk terus mempertahankan nilai perusahaan karena nilai perusahaan yang baik akan menjaga citra perusahaan pada prospek di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Bagi para investor dan calon investor sebaiknya lebih mempertimbangkan informasi mengenai struktur modal dan profitabilitas dalam melihat pertumbuhan nilai perusahaan dan faktor-faktor lain seperti kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, ukuran perusahaan dan informasi yang didapat dari aspek teknis untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*. 1(2). 128-135.
- Andansari, N. A., Raharjo, K., & Andini, R. (2020). Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turn Over (TATO) Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2014). *Journal Of Accounting*. 2(4).
- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal Sekuritas*. 3(1). 45-64.
- Anggraini, D., & MY, A. S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Management & Accounting Expose*. 2(1). 1-9.
- Anisa, N. (2021). Determinasi Price Earning Ratio dan Return Saham : Current Ratio dan Net Profit Margin. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. 2(5). 658-664.
- Aulia, T. Z., & Riyandi, M. (2018). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio dan Firm-Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Kategori Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang*. 12-24.
- Brigham, E. F., & Houston, F. J. (2019). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmayanti, E. T. (2019). *Pengaruh Struktur Modal dan Tingkat Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017*. Skripsi. Universitas Pakuan
- Darminto, D. P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Delariani. (2020). *Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang*

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Skripsi. Universitas Pakuan

Dewi. V. S.. & Ekadjaja. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*. 2(1). 118-126.

Dzahabiyya. J.. Jhoansyah. D.. & Danial. R. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio *Tobin's Q*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*. 4(1). 46-55.

Fahmi. I. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fitriyana. D. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (Ios) terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016. *E-Jurnal*. 53(9). 1-15

Harahap. & Syafri. S. (2018). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali.

Harmono. (2018). *Manajemen keuangan: berbasis balanced scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan: integrated and comprehensive edition*. Jakarta: Grasindo.

Himawan. H. M.. & Andayani. W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*. 25-27.

Iman. C.. Sari. F. N.. & Fujiati. N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*. 19(2). 191-198.

Indriyani. D. (2019). *Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Skripsi. Universitas Pakuan.

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kholis, N., Sumarmawati, E. D., & Mutmainah, H. (2018). Factors That Influence Value Of The Company Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*. 16(1). 19-25.
- Kosimpang, A. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan dengan Variabel Struktur Modal Sebagai Variabel Intrvening Pada Prusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal*. 1-15.
- Kusumah, I. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage.
- Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018). Pengaruh Sturuktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 9(2). 147-160.
- Larasati, L., & Arrozi, M. F. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Keputusan Investasi dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ilmu Sosial*. 5(2). 10-24.
- Lisda, R., & Kusmayanti, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Universitas Pasundan Indonesia*. 2(1). 89-94.
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 5(1). 360-372.
- Mawardi, A. (2020). Analisis Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 7(2). 62-70.
- Mettalina, & Prima, S. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. 4(1). 1187-1195.
- Musthafa. (2021). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Natalia, A. (2021). Literature Review: Perbandingan Antara Rasio Harga terhadap Laba (P/E Ratio) dan Arus kas Diskonto (DCF) untuk Penilaian Perusahaan. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*. 4(1). 1-6.
- Nopianti, R., & Suparno. (2021). Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. 8(1). 51-61.

- Noviyanti. D.. & Ruslim. H. (2021). Pengaruh Struktur Modal. Profitabilitas. Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. 3(1). 34-41.
- Nurhayati. I.. & Kartika. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018. *Dinamika Akuntansi. Keuangan dan Perbankan*. 9(2). 133-144.
- Octavus. C.. & Adiputra. I. G. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. 2(4). 873-879.
- Purnomo. E.. & Erawati. T. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*. 1(1). 1-12.
- Putri. S. W.. & Ramadhan. Y. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen. Leverage. Ukuran Perusahaan. dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *JCA Ekonomi*. 1(1). 64-77.
- Riny. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JWEM STIE MIKROSKIL*. 8(2). 139-150.
- Rukmawati. L.. Enas. E.. & Lestari. M. N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2008-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*. 1(2). 158-173.
- Rusiah. N.. Mardani. R. M.. & ABS. M. K. (2019). Pengaruh Struktur Modal. Pertumbuhan Perusahaan. Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*. 188-203.
- Sari. R.. & Sayadi. M. H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Komite Audit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. 11(2). 115-119.
- Sulistio. A.. & Saifi. M. (2020). Analisis Penentuan Struktur Modal Yang Optimal Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan (Studi pada PT. Astra Graphia Tbk Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 4(8). 37-45.

- Sunaryo. D. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013 -2018. *Jurnal Ekonomi Vokasi*. 3(1). 18-35.
- Tarima. G., Parengkuan. T., & Untu. V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16(4). 465-474.
- Thaib. I., & Dewantoro. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*. 1(1). 25-44.
- Yuniastri. N. A., Endiana. I. M., & Kumalasari. P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Universitas Mahasaraswati Denpasar*. 69-79.
- Zurriah. R., & Sembiring. M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Praktek Manajemen Laba Rill. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*. 6(2). 174-183.
- Stockbit. (2023). investasi saham konstruksi. *stockbit.com*. Tersedia di: <https://snips.stockbit.com/investasi/saham-konstruksi> [Diakses 30 Agustus 2023]
- Bursa Efek Indonesia. (2023). laporan keuangn dan tahunan. *idx.co.id*. Tersedia di: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan> [Diakses 1 September 2023]
- Finance Yahoo. (2023). harga saham. *finance.yahoo.com*. Tersedia di: https://finance.yahoo.com/quote/%5EJKSE/history/?fr=yhssrp_catchall [Diakses 1 September 2023]
- Ilmudrafter. (2023). struktur organisasi proyek konstruksi. *ilmudrafter.com*. Tersedia di: <https://www.ilmudrafter.com/2020/05/struktur-organisasi-proyek-konstruksi.html> [Diakses 2 Juni 2024]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riendra Muda Zuliatama
Alamat : Cipajang, RT 02 RW 03, Kecamatan Banjarharjo,
Kabupaten Brebes
Tempat dan Tanggal Lahir : Brebes, 13 Juli 2001
Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SD Negeri Cipajang 01
- SMP : SMP Negeri 03 Banjarharjo
- SMA : SMA Negeri 01 Brebes
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Mei 2024

Peneliti,

(Riendra Muda Zuliatama)

LAMPIRAN

Lampiran 1

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nama Perusahaan	2018			
	Kode	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Debt to Equity Ratio (%)
PT Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	2.446.802.779.000	1.967.493.629.000	1,24
PT Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	1.046.474.842.586	1.208.236.923.054	0,87
PT Paramita Bangun J Sarana Tbk	PBSA	121.442.380.012	543.295.495.465	0,22
PT PP Presisi Tbk	PPRE	3.419.240.305.299	2.836.755.888.328	1,21
PT PP (Persero) Tbk	PTPP	36.233.538.927.553	16.315.611.975.419	2,22
PT Pratama Widya Tbk	PTPW	108.400.761.825	155.580.418.350	0,70
PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL	2.176.607.420.000	1.052.110.737.000	2,07
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE	3.753.471.504.858	2.136.828.455.704	1,76

Nama Perusahaan	2019			
	Kode	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Debt to Equity Ratio (%)
PT Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	2.297.552.040.000	2.441.612.577.000	0,94
PT Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	1.241.648.295.607	1.221.164.716.147	1,02
PT Paramita Bangun J Sarana Tbk	PBSA	185.055.593.387	537.848.070.509	0,34
PT PP Presisi Tbk	PPRE	4.598.782.774.693	3.162.080.634.727	1,45
PT PP (Persero) Tbk	PTPP	41.839.415.194.726	17.326.133.239.095	2,41
PT Pratama Widya Tbk	PTPW	97.447.128.576	248.534.782.807	0,39
PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL	1.886.089.201.000	1.076.904.500.000	1,75
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE	3.753.471.504.858	2.136.828.455.704	1,76

Nama Perusahaan	2020			
	Kode	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>
PT Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	2.135.099.539.000	2.841.122.054.000	0,75
PT Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	1.068.303.801.217	1.153.155.372.350	0,93
PT Paramita Bangun J Sarana Tbk	PBSA	166.214.951.770	536.015.720.910	0,31
PT PP Presisi Tbk	PPRE	4.053.982.219.401	2.841.999.826.323	1,43
PT PP (Persero) Tbk	PTPP	39.465.460.560.026	14.006.990.090.950	2,82
PT Pratama Widya Tbk	PTPW	54.148.326.445	381.682.389.180	0,14
PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL	1.749.895.710.000	1.139.164.028.000	1,54
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE	3.886.978.460.908	2.194.904.415.741	1,77

Nama Perusahaan	2021			
	Kode	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>
PT Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	1.907.850.319.000	3.318.620.023.000	0,57
PT Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	975.856.372.145	1.167.089.036.219	0,84
PT Paramita Bangun J Sarana Tbk	PBSA	195.989.012.014	580.998.695.826	0,34
PT PP Presisi Tbk	PPRE	4.050.364.899.099	2.979.283.380.916	1,36
PT PP (Persero) Tbk	PTPP	41.243.694.054.027	14.330.149.681.057	2,88
PT Pratama Widya Tbk	PTPW	106.962.915.693	433.889.784.325	0,25
PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL	1.495.422.466.000	1.231.884.375.000	1,21
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE	3.592.408.107.796	2.381.591.118.212	1,51

Nama Perusahaan	2022			
	Kode	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>
PT Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	2.431.263.282.000	3.828.100.985.000	0,64
PT Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	1.251.141.710.774	1.203.710.600.422	1,04
PT Paramita Bangun J Sarana Tbk	PBSA	212.406.611.910	645.412.500.150	0,33
PT PP Presisi Tbk	PPRE	4.438.113.616.291	3.150.326.715.954	1,41
PT PP (Persero) Tbk	PTPP	42.791.330.842.174	14.821.052.298.863	2,89
PT Pratama Widya Tbk	PTPW	70.284.787.092	514.182.745.643	0,14
PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL	1.750.251.774.000	1.240.175.532.000	1,41
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE	2.884.421.965.523	2.540.006.373.160	1,14

Lampiran 2

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nama Perusahaan	2018			
	Kode	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Return on Equity (%)
PT Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	561.435.263.000	1.967.493.629.000	0,29
PT Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	117.967.950.221	1.208.236.923.054	0,10
PT Paramita Bangun J Sarana Tbk	PBSA	42.264.288.073	543.295.495.465	0,08
PT PP Presisi Tbk	PPRE	432.298.157.985	2.836.755.888.328	0,15
PT PP (Persero) Tbk	PTPP	1.958.993.059.360	16.315.611.975.419	0,12
PT Pratama Widya Tbk	PTPW	70.962.019.634	155.580.418.350	0,46
PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL	204.418.079.000	1.052.110.737.000	0,19
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE	444.498.792.703	2.136.828.455.704	0,21

Nama Perusahaan	2019			
	Kode	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Return on Equity (%)
PT Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	491.956.774.000	2.441.612.577.000	0,20
PT Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	101.155.011.546	1.221.164.716.147	0,08
PT Paramita Bangun J Sarana Tbk	PBSA	13.287.142.235	537.848.070.509	0,02
PT PP Presisi Tbk	PPRE	439.253.263.108	3.162.080.634.727	0,14
PT PP (Persero) Tbk	PTPP	1.208.270.555.330	17.326.133.239.095	0,07
PT Pratama Widya Tbk	PTPW	46.778.858.688	248.534.782.807	0,19
PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL	175.502.010.000	1.076.904.500.000	0,16
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE	456.366.738.475	2.459.404.829.875	0,19

Nama Perusahaan	2020			
	Kode	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Return on Equity (%)</i>
PT Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	423.714.832.000	2.841.122.054.000	0,15
PT Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	55.122.851.471	1.153.155.372.350	0,05
PT Paramita Bangun J Sarana Tbk	PBSA	43.151.541.644	536.015.720.910	0,08
PT PP Presisi Tbk	PPRE	115.881.928.744	2.841.999.826.323	0,04
PT PP (Persero) Tbk	PTPP	311.959.334.548	14.006.990.090.950	0,02
PT Pratama Widya Tbk	PTPW	31.041.539.323	381.682.389.180	0,08
PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL	108.580.758.000	1.139.164.028.000	0,10
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE	156.349.499.437	2.194.904.415.741	0,07

Nama Perusahaan	2021			
	Kode	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Return on Equity (%)</i>
PT Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	482.094.181.000	3.318.620.023.000	0,15
PT Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	51.648.101.245	1.167.089.036.219	0,04
PT Paramita Bangun J Sarana Tbk	PBSA	83.315.829.281	580.998.695.826	0,14
PT PP Presisi Tbk	PPRE	146.813.185.337	2.979.283.380.916	0,05
PT PP (Persero) Tbk	PTPP	361.421.984.159	14.330.149.681.057	0,03
PT Pratama Widya Tbk	PTPW	52.047.642.440	433.889.784.325	0,12
PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL	101.633.430.000	1.231.884.375.000	0,08
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE	216.387.979.386	2.381.591.118.212	0,09

Nama Perusahaan	2022			
	Kode	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Return on Equity (%)</i>
PT Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	426.277.988.000	3.828.100.985.000	0,11
PT Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	74.670.162.517	1.203.710.600.422	0,06
PT Paramita Bangun J Sarana Tbk	PBSA	133.988.085.819	645.412.500.150	0,21
PT PP Presisi Tbk	PPRE	181.661.615.624	3.150.326.715.954	0,06
PT PP (Persero) Tbk	PTPP	365.741.731.064	14.821.052.298.863	0,02
PT Pratama Widya Tbk	PTPW	80.231.582.186	514.182.745.643	0,16
PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL	91.646.670.000	1.240.175.532.000	0,07
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE	230.257.330.260	2.540.006.373.160	0,09

Lampiran 3

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Nama Perusahaan	2018			
	Kode	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	<i>Earning per Share</i>
PT Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	561.435.263.000	2.640.452.000	213
PT Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	117.967.950.221	2.496.258.344	47
PT Paramita Bangun J Sarana Tbk	PBSA	42.264.288.073	1.500.000.000	28
PT PP Presisi Tbk	PPRE	432.298.157.985	10.224.271.000	42
PT PP (Persero) Tbk	PTPP	1.958.993.059.360	6.199.897.354	316
PT Pratama Widya Tbk	PTPW	70.962.019.634	246.750.000	288
PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL	204.418.079.000	3.410.000.000	60
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE	444.498.792.703	9.572.000.000	46

Nama Perusahaan	2019			
	Kode	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	<i>Earning per Share</i>
PT Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	491.956.774.000	2.640.452.000	186
PT Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	101.155.011.546	2.496.258.344	41
PT Paramita Bangun J Sarana Tbk	PBSA	13.287.142.235	1.500.000.000	9
PT PP Presisi Tbk	PPRE	439.253.263.108	10.224.271.000	43
PT PP (Persero) Tbk	PTPP	1.208.270.555.330	6.199.897.354	195
PT Pratama Widya Tbk	PTPW	46.778.858.688	702.550.000	67
PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL	175.502.010.000	3.410.000.000	51
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE	456.366.738.475	9.572.000.000	48

Nama Perusahaan	2020			
	Kode	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	<i>Earning per Share</i>
PT Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	423.714.832.000	2.640.452.000	160
PT Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	55.122.851.471	2.496.258.344	22
PT Paramita Bangun J Sarana Tbk	PBSA	43.151.541.644	1.500.000.000	29
PT PP Presisi Tbk	PPRE	115.881.928.744	10.224.271.000	11
PT PP (Persero) Tbk	PTPP	311.959.334.548	6.199.897.354	50
PT Pratama Widya Tbk	PTPW	31.041.539.323	878.187.500	35
PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL	108.580.758.000	3.410.000.000	32
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE	156.349.499.437	9.572.000.000	16

Nama Perusahaan	2021			
	Kode	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	<i>Earning per Share</i>
PT Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	482.094.181.000	2.640.452.000	183
PT Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	51.648.101.245	2.496.258.344	21
PT Paramita Bangun J Sarana Tbk	PBSA	83.315.829.281	1.500.000.000	56
PT PP Presisi Tbk	PPRE	146.813.185.337	10.224.271.000	14
PT PP (Persero) Tbk	PTPP	361.421.984.159	6.199.897.354	58
PT Pratama Widya Tbk	PTPW	52.047.642.440	878.187.500	59
PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL	101.633.430.000	3.410.000.000	30
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE	216.387.979.386	9.572.000.000	23

Nama Perusahaan	2022			
	Kode	Laba Bersih (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	<i>Earning per Share</i>
PT Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	426.277.988.000	2.640.452.000	161
PT Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	74.670.162.517	2.496.258.344	30
PT Paramita Bangun J Sarana Tbk	PBSA	133.988.085.819	1.500.000.000	89
PT PP Presisi Tbk	PPRE	181.661.615.624	10.224.271.000	18
PT PP (Persero) Tbk	PTPP	365.741.731.064	6.199.897.354	59
PT Pratama Widya Tbk	PTPW	80.231.582.186	878.187.500	91
PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL	91.646.670.000	3.410.000.000	27
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE	230.257.330.260	9.572.000.000	24

Lampiran 4

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Earning\ Per\ Share}$$

Nama Perusahaan	2018			
	Kode	Harga Pasar Saham (Rp)	Earning Per Sahre (Rp)	Price Earning Ratio (%)
PT Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	1.900	213	8,94
PT Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	386	47	8,17
PT Paramita Bangun J Sarana Tbk	PBSA	720	28	25,55
PT PP Presisi Tbk	PPRE	318	42	7,52
PT PP (Persero) Tbk	PTPP	1.805	316	5,71
PT Pratama Widya Tbk	PTPW	1.840	288	6,40
PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL	560	60	9,34
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE	240	46	5,17

Nama Perusahaan	2019			
	Kode	Harga Pasar Saham (Rp)	Earning Per Sahre (Rp)	Price Earning Ratio (%)
PT Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	1.450	186	7,78
PT Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	384	41	9,48
PT Paramita Bangun J Sarana Tbk	PBSA	700	9	79,02
PT PP Presisi Tbk	PPRE	240	43	5,59
PT PP (Persero) Tbk	PTPP	1.595	195	8,18
PT Pratama Widya Tbk	PTPW	1.260	67	18,92
PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL	428	51	8,32
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE	306	48	6,42

Nama Perusahaan	2020			
	Kode	Harga Pasar Saham (Rp)	<i>Earning Per Sahre</i> (Rp)	<i>Price Earning Ratio</i> (%)
PT Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	1.105	160	6,89
PT Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	378	22	17,12
PT Paramita Bangun J Sarana Tbk	PBSA	595	29	20,68
PT PP Presisi Tbk	PPRE	262	11	23,12
PT PP (Persero) Tbk	PTPP	1.865	50	37,07
PT Pratama Widya Tbk	PTPW	1.075	35	30,41
PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL	370	32	11,62
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE	256	16	15,67

Nama Perusahaan	2021			
	Kode	Harga Pasar Saham (Rp)	<i>Earning Per Sahre</i> (Rp)	<i>Price Earning Ratio</i> (%)
PT Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	1.215	183	6,65
PT Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	290	21	14,02
PT Paramita Bangun J Sarana Tbk	PBSA	730	56	13,14
PT PP Presisi Tbk	PPRE	174	14	12,12
PT PP (Persero) Tbk	PTPP	990	58	16,98
PT Pratama Widya Tbk	PTPW	725	59	12,23
PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL	316	30	10,60
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE	190	23	8,40

Nama Perusahaan	2022			
	Kode	Harga Pasar Saham (Rp)	<i>Earning Per Sahre</i> (Rp)	<i>Price Earning Ratio</i> (%)
PT Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	1.005	161	6,23
PT Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA	288	30	9,63
PT Paramita Bangun J Sarana Tbk	PBSA	304	89	3,40
PT PP Presisi Tbk	PPRE	124	18	6,98
PT PP (Persero) Tbk	PTPP	930	59	15,76
PT Pratama Widya Tbk	PTPW	900	91	9,85
PT Total Bangun Persada Tbk	TOTL	298	27	11,09
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE	149	24	6,19